

PT HEXA FINANCE INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2025

PT HEXA FINANCE INDONESIA

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024 SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ikuo Sugiyama
Alamat kantor : Trinity Tower, Lantai 15 Suites 01,
02, 03 dan 05, Jl. H.R. Rasuna
Said No.6, Karet Kuningan,
Setiabudi, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Casa Grande Residence Tower
Angelo Unit 33-10
Jl. Casablanca Kav. 88 RT/RW:
002/012, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan
Telepon : 021-2526820
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Ikuo Sugiyama
Office address : Trinity Tower 15th Floor, Suites 01,
02, 03 and 05, Jl. H.R. Rasuna Said
No.6, Karet Kuningan, Setiabudi,
Jakarta Selatan
Residential address: Casa Grande Residence Tower
Angelo Unit 33-10
Jl. Casablanca Kav. 88 RT/RW:
002/012, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan
Telephone : 021-2526820
Title : President Director

2. Nama : Ika Leorina Iskandar
Alamat kantor : Trinity Tower, Lantai 15 Suites 01,
02, 03 dan 05, Jl. H.R. Rasuna
Said No.6, Karet Kuningan,
Setiabudi, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jalan Pulo Asem I No. 21 D
RT/RW: 002/001 Kel. Jati,
Kec. Pulogadung, Jakarta Timur
Telepon : 021-2526820
Jabatan : Direktur

2. Name : Ika Leorina Iskandar
Office address : Trinity Tower 15th Floor, Suites 01,
02, 03 and 05, Jl. H.R. Rasuna Said
No.6, Karet Kuningan, Setiabudi,
Jakarta Selatan
Residential address: Jalan Pulo Asem I No. 21 D
RT/RW: 002/001 Kel. Jati,
Kec. Pulogadung, Jakarta Timur
Telephone : 021-2526820
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

- bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hexa Finance Indonesia;
- laporan keuangan PT Hexa Finance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Hexa Finance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. laporan keuangan PT Hexa Finance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hexa Finance Indonesia.

- we are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Hexa Finance Indonesia;
- the financial statements of PT Hexa Finance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. all information in the financial statements of PT Hexa Finance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. the financial statements of PT Hexa Finance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- we are responsible for PT Hexa Finance Indonesia's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/March 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ikuo Sugiyama
Presiden Direktur/President Director

Ika Leorina Iskandar
Direktur/Director

PT Hexa Finance Indonesia

Trinity Tower 15th Floor, Suite 1 - 3 & 5 Jl. H.R. Rasuna Said No. 6, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940

Phone: +62 (21) 252 6820 | Fax: +62 (21) 252 6821



Laporan/Report No. 00449/2.1457/AU.1/09/1849-3/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Hexa Finance Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Hexa Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT Hexa Finance Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Hexa Finance Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901

F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan

Lihat Catatan 2 (kebijakan akuntansi yang material) dan Catatan 5 (piutang sewa pembiayaan) atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo cadangan kerugian penurunan nilai untuk sewa pembiayaan Perusahaan sejumlah Rp68.484.371 ribu.

Perusahaan menilai apakah risiko piutang sewa pembiayaan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan tingkat risiko tiga tahap untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai menggunakan parameter kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah mempertimbangkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Kami berfokus pada area ini karena saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang sewa pembiayaan memiliki nilai yang signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perusahaan menggunakan beberapa parameter yang mengandalkan input data internal dan eksternal serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Allowance for impairment losses on finance lease receivables

Refer to Note 2 (material accounting policies) and Note 5 (finance lease receivables) to the financial statements.

As at 31 December 2025, the allowances for impairment losses of finance lease receivables amounted to Rp68,484,371 thousand.

The Company assesses whether the risk of finance lease receivables have increased significantly since their initial recognition and applies a three-stage of risk level to calculate the allowance for impairment losses incorporating parameters of probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

We focused on this area as the allowances for impairment losses provided against the finance lease receivables are significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, which relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgement in determining the allowance for impairment losses.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat termasuk:

- Kami memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, termasuk risiko terkait dengan pemodelan kredit dan ketidakpastian estimasi.
- Kami menguji efektivitas desain dan operasi pengendalian internal utama atas proses peninjauan dan persetujuan pemberian piutang sewa pembiayaan oleh manajemen.
- Kami menilai apakah asumsi manajemen yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian didukung oleh data historis yang tersedia, standar industri, dan kondisi pasar saat ini.
- Dalam mempertimbangkan ketepatan cadangan kerugian penurunan nilai, kami juga menilai apakah piutang sewa pembiayaan yang memiliki risiko lebih tinggi telah dipertimbangkan dan dicakup dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai dengan menanyakan kepada manajemen pertimbangan penting yang digunakan, termasuk periode dari data historis yang digunakan, identifikasi faktor ekonomi makro yang paling relevan, dan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini.
- Kami menguji kelengkapan data piutang sewa pembiayaan yang digunakan dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dan menguji keakuratan data dengan melakukan pengujian substantif terhadap dokumen pendukung terkait berdasarkan uji petik.

How our audit addressed the key audit matter

We performed audit procedures over this matter to obtain sufficient and appropriate audit evidence including:

- *We obtained an understanding of management's controls and processes in determining the allowance for impairment losses on the finance lease receivables, including risks associated with credit modelling and estimation uncertainties.*
- *We tested the design and operating effectiveness of key internal controls over the finance lease receivables review and approval processes by management.*
- *We assessed whether the management's assumptions used in the expected credit loss models were supported by available historical data, industry standards, and current market conditions.*
- *In considering the appropriateness of the allowance for impairment losses, we also assessed whether finance lease receivables with higher risks had been appropriately considered and captured in the impairment assessment by inquiring management of their key areas of judgement, including the period of historical data used, identification of the most relevant macroeconomic factors, and estimated market value for collaterals held based on current market conditions.*
- *We tested the completeness of the finance lease receivables data used in the calculation of the allowance for impairment losses and tested the accuracy of the data by performing substantive testing to supporting documents on a sample basis.*

- Kami menilai kewajaran dari asumsi-asumsi utama yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis penghitungan kemungkinan gagal bayar dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami melakukan penghitungan kembali atas cadangan kerugian penurunan nilai secara independen untuk memeriksa keakuratan nilai tercatat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- *We assessed the reasonableness of key assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default is calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusted for current market conditions and trends. We reformed allowance for impairment losses calculations independently to assess the accuracy of the allowance recorded for impairment losses for finance lease receivables.*
- *We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on finance lease receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta,
31 Maret/March 2026



Ketty, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1849*



HEXA Finance Indonesia
00449/2.1457/AU.1/09/1849-3/1/III/2026

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ Notes	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	121,734,671	4	118,560,706	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 68.484.371 (2024: Rp44.038.075)	2,919,098,868	5	2,318,416,605	Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp68,484,371 (2024: Rp44,038,075)
Piutang sewa operasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp220.934 (2024: Rp547.322)	147,579,324	7	196,591,993	Operating lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp220,934 (2024: Rp547,322)
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.926.772 (2024: Rp8.926.772)	43,979,451	8	37,452,375	Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp8,926,772 (2024: Rp8,926,772)
Aset yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.860.751 (2024: Rp583.360)	15,899,846	6	1,085,335	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses of Rp6,860,751 (2024: Rp583,360)
Klaim atas kelebihan pajak	-	10a	177,906,279	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	15,046,580	10d	12,335,768	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp483.479.338 (2024: Rp301.087.564)	1,338,503,350	9a	1,520,904,908	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp483,479,338 (2024: Rp301,087,564)
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp545.172 (2024: Rp3.961.569)	5,996,901	9b	1,320,523	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp545,172 (2024: Rp3,961,569)
Aset lain-lain - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.894.775 (2024: Rp1.628.613)	<u>8,428,460</u>		<u>5,920,329</u>	Other assets - net of accumulated depreciation of Rp1,894,775 (2024: Rp1,628,613)
TOTAL ASET	<u>4,616,267,451</u>		<u>4,390,494,821</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Uang muka pelanggan	3,088,826		2,261,403	Advance from customers
Biaya yang masih harus dibayar	4,089,829	12	4,772,185	Accrued expenses
Utang pajak	7,339,299	10b	11,399,126	Taxes payable
Pinjaman bank	3,037,863,218	13	3,010,110,725	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja karyawan	12,012,590	15	10,395,114	Liability for employee benefits
Liabilitas derivatif	18,666,684	14	7,783,085	Derivative liabilities
Utang lain-lain				Other liabilities
Pihak ketiga	9,921,432	11	11,431,551	Third parties
Pihak berelasi	<u>685,862,919</u>	11, 26a	<u>521,812,592</u>	Related parties
TOTAL LIABILITAS	<u>3,778,844,797</u>		<u>3,579,965,781</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 300.000.000 lembar saham	300,000,000	16	300,000,000	Share capital - Rp1,000 (full amount) par value per share authorised, issued and fully paid - 300,000,000 shares
Cadangan lindung nilai arus kas	(113,676,749)		(76,168,459)	Cash flow hedging reserve
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	60,000,000	17	60,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>591,099,403</u>		<u>526,697,499</u>	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	<u>837,422,654</u>		<u>810,529,040</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4,616,267,451</u>		<u>4,390,494,821</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
PENDAPATAN				INCOME
Sewa pembiayaan	245,593,099	19	204,370,242	Finance lease
Sewa operasi	354,434,264	20	379,419,144	Operating lease
Bunga	5,117,622	21	5,714,791	Interest
Denda terlambat bayar	<u>1,006,951</u>		<u>2,193,755</u>	Penalty for late payment
Total pendapatan	<u>606,151,936</u>		<u>591,697,932</u>	Total income
(BEBAN)/PENDAPATAN LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Bunga dan keuangan	(179,120,274)	22	(191,705,953)	Interest and financing
Gaji, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	(32,906,935)	23, 26b	(31,986,369)	Salaries, allowances and employee benefits
Umum dan administrasi	(18,954,542)	24	(18,273,442)	General and administrative
Penyusutan alat berat	(181,635,720)	25	(181,635,720)	Depreciation of heavy equipment
Kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	(24,446,296)		(6,572,515)	Impairment losses on finance lease receivables
Kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	(6,277,391)	6	(29,450)	Impairment losses on foreclosed assets
Pembalikan/(kerugian) penurunan nilai piutang sewa operasi	326,388	7	(344,391)	Impairment reversal/(losses) on operating lease receivables
Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	-	8	(1,956,359)	Impairment losses on other receivables
Rugi penjualan aset yang diambil alih	(1,803,501)		(8,873,530)	Loss on sale of foreclosed assets
Rugi selisih kurs - bersih	(5,788,957)		(3,802,219)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	<u>11,865</u>		<u>179,595</u>	Gain on sale fixed asset
Total beban	<u>(450,595,363)</u>		<u>(445,000,353)</u>	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	155,556,573		146,697,579	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(34,200,812)</u>	10c	<u>(32,408,386)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	121,355,761		114,289,193	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE LOSS:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	243,773	15	209,809	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	<u>(53,630)</u>	10d	<u>(46,157)</u>	Related income tax
	<u>190,143</u>		<u>163,652</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Cadangan lindung nilai arus kas	(48,087,551)		(43,661,934)	Cash flow hedge reserve
Pajak penghasilan terkait	<u>10,579,261</u>	10d	<u>9,605,625</u>	Related income tax
	<u>(37,508,290)</u>		<u>(34,056,309)</u>	
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(37,318,147)</u>		<u>(33,892,657)</u>	Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>84,037,614</u>		<u>80,396,536</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of these financial statements.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Cadangan Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedging Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2024		<u>300,000,000</u>	<u>(42,112,150)</u>	<u>60,000,000</u>	<u>451,390,654</u>	<u>769,278,504</u>	Balance, 1 January 2024
Dividen	18	-	-	-	(39,146,000)	(39,146,000)	Dividend
Total laba komprehensif tahun berjalan							Total comprehensive income for the year
- Laba tahun berjalan		-	-	-	114,289,193	114,289,193	Profit for the year -
- Cadangan lindung nilai arus kas - bersih	14	-	(34,056,309)	-	-	(34,056,309)	Cash flow hedge reserve - net -
- Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan - bersih		-	-	-	163,652	163,652	Remeasurement of - employee benefits - net
Saldo, 31 Desember 2024		<u>300,000,000</u>	<u>(76,168,459)</u>	<u>60,000,000</u>	<u>526,697,499</u>	<u>810,529,040</u>	Balance, 31 December 2024
Dividen	18	-	-	-	(57,144,000)	(57,144,000)	Dividend
Total laba komprehensif tahun berjalan							Total comprehensive income for the year
- Laba tahun berjalan		-	-	-	121,355,761	121,355,761	Profit for the year -
- Cadangan lindung nilai arus kas - bersih	14	-	(37,508,290)	-	-	(37,508,290)	Cash flow hedge reserve - net -
- Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan - bersih		-	-	-	190,143	190,143	Remeasurement of - employee benefits - net
Saldo, 31 Desember 2025		<u>300,000,000</u>	<u>(113,676,749)</u>	<u>60,000,000</u>	<u>591,099,403</u>	<u>837,422,654</u>	Balance, 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pelanggan	2,468,770,992		2,188,148,829	Customers
Bunga	<u>5,134,510</u>		<u>5,794,285</u>	Interest
	<u>2,473,905,502</u>		<u>2,193,943,114</u>	
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pembayaran kepada penyalur	(1,920,387,027)		(1,615,838,445)	Payments to dealer
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(178,976,747)		(189,835,780)	Payments of interest and financing charges
Pembayaran beban umum dan administrasi, gaji dan tunjangan	<u>(437,934,349)</u>		<u>(430,977,866)</u>	Payments of general and administrative, salaries and allowances expense
	<u>(2,537,298,123)</u>		<u>(2,236,652,091)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(27,459,037)		(20,018,042)	Payment of corporate income tax
Penerimaan kembali pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai	<u>177,901,469</u>	10e	<u>53,245,406</u>	Refund from corporate income tax and value added tax
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>87,049,811</u>		<u>(9,481,613)</u>	Net cash flows provided from/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(266,816)	9a	(1,341,308)	Purchase of fixed asset
Pembelian aset tak berwujud	-		(676,000)	Purchase of intangible asset
Hasil penjualan aset tetap	<u>11,865</u>		<u>361,261</u>	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(254,951)</u>		<u>(1,656,047)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	14,032,000,000		17,948,800,000	Drawdown of bank loans
Pelunasan pinjaman bank	(14,057,546,370)		(17,934,013,726)	Repayment of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(2,334,988)	9b	(2,299,875)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	<u>(57,144,000)</u>	18	<u>(39,146,000)</u>	Payment of cash dividend
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(85,025,358)</u>		<u>(26,659,601)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	1,769,502		(37,797,261)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dalam kas dan setara kas	1,404,463		(4,069,813)	Foreign exchanges adjustment in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>118,560,706</u>	4	<u>160,427,780</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>121,734,671</u>	4	<u>118,560,706</u>	Cash and cash equivalents at end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM
a. Pendirian Perusahaan

PT Hexa Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 6 tanggal 1 September 2008 dengan nama PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66442.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 21 tanggal 29 Mei 2024 mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0031488.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 30 Mei 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 140 tanggal 17 Februari 2015, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan dari PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia menjadi PT Hexa Finance Indonesia dan mengubah tempat kedudukan Perusahaan dari Jakarta Timur ke Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002649.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 18 Februari 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan dan perdagangan. Kegiatan pembiayaan Perusahaan meliputi:

- a. Pembiayaan investasi;
- b. Pembiayaan modal kerja;
- c. Pembiayaan multiguna; dan
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-01/KM.10/2009 tanggal 8 Januari 2009. Berdasarkan izin tersebut, Perusahaan sebagai lembaga pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, yang merupakan kegiatan usaha utama Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION
a. Establishment of the Company

PT Hexa Finance Indonesia (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 6 dated 1 September 2008 of Robert Purba, S.H., under the name PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66442.AH.01.01 Tahun 2008 dated 19 September 2008. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment being notarised under Deed No. 21 dated 29 May 2024 of Rose Takarina, S.H., regarding the change of the the change in scope of activities. The change was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0031488.AH.01.02 Tahun 2024 dated 30 May 2024.

Based on Deed No. 140 dated 17 February 2015 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia to PT Hexa Finance Indonesia and change the Company's domicile from East Jakarta to South Jakarta. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0002649.AH.01.02 Tahun 2015 dated 18 February 2015.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are financial services and trading. The Company's financial services comprise of the following:

- a. Investment financing;*
- b. Working capital financing;*
- c. Multipurpose financing; and*
- d. Other financing activities under approval of Financial Services Authority ("OJK").*

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-01/KM.10/2009 dated 8 January 2009. Under this license, the Company, as a financing company, is allowed to engage in lease financing and consumer financing activities, which constitute the Company's major operating activities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Trinity Tower lantai 15, *suites* 01, 02, 03, dan 05, Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah ITOCHU Corporation, yang didirikan dan berdomisili di Tokyo - Jepang.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris Miryani Usman, S.H., No. 37 tanggal 28 Oktober 2021 mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0466047 Tahun 2021 tanggal 28 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Yasuo Ouchi	Yasuo Ouchi	President Commissioner
Komisaris Independen	Firdaus Muchtar	Firdaus Muchtar	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Ikuo Sugiyama	Ikuo Sugiyama	President Director
Direktur	Tetsuro Kondo ^{b)}	Yohei Ito ^{a)}	Director
Direktur	Ika Leorina Iskandar	Ika Leorina Iskandar	Director
Direktur	Kukuh Pranggoro	Kukuh Pranggoro	Director
a) Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 12 Agustus 2025		Effective resigned since 12 August 2025	a)
b) Efektif tanggal 12 Agustus 2025 sejak mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat KEP-174/PL.02/2025 tertanggal 18 Juli 2025		Effective since 12 August 2025 after obtaining approval from OJK by letter no. KEP-174/PL.02/2025 dated 18 July 2025	b)

Pada tanggal 7 November 2017, Perusahaan telah membentuk Komite Audit yang tertuang dalam Piagam Komite Audit Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)
a. Establishment of the Company (continued)

The Company started its commercial operations in January 2009.

The Company's head office is located at Trinity Tower, Floor 15, *suites* 01, 02, 03, and 05 Jl. H.R. Rasuna Said Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.

The Company's immediate parent company and ultimate parent company is ITOCHU Corporation which incorporated and domiciled in Tokyo - Japan.

b. The Board of Commissioners, The Board of Directors, Audit Committee and Employees

Composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors has been amended several times, the latest amendment was notarised under Deed No. 37 dated 28 October 2021 of Miryani Usman, S.H., regarding the change of composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners. The change was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0466047 Year 2021 dated 28 October 2021.

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

As of 7 November 2017, the Company has established the Audit Committee as stated in the Company's Audit Committee Charter.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Piagam Komite Audit dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, objektif, dan mandiri dalam membantu pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris, yang didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Ketua	Firdaus Muchtar
Anggota	S. Kartiko Wahyu Widodo

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai masing-masing 63 dan 60 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. The Board of Commissioners, The Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Audit Committee Charter is prepared as guidelines for the implementation work of the Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities independently, objectively, and autonomously in assisting the implementation of oversight duties of the Board of Commissioners, which is based on Financial Services Authority's Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 29 December 2015 concerning Formation and Implementation Guidelines of the Audit Committee and Financial Services Authority's Regulation No. 29/POJK.05/2020 dated 29 April 2020 concerning Good Corporate Governance for Financing Company.

As of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

	<u>2024</u>	
Firdaus Muchtar	Firdaus Muchtar	Chairman
S. Kartiko Wahyu Widodo	S. Kartiko Wahyu Widodo	Member

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has 63 and 60 permanent employees, respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Maret 2026.

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The financial statements of the Company were prepared and authorised for issuance by Board of Directors on 31 March 2026.

The material accounting policy information applied in the preparation of these financial statements are set out below.

a. Basis of presentation of the financial statements

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
**a. Dasar penyajian laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Jumlah-jumlah yang didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat ("USD") dinyatakan dalam nilai penuh.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi dan menerbitkan standar akuntansi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
a. Basis of presentation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of less than 3 (three) months at the time of placement, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

The financial reporting period of the Company is 1 January - 31 December.

Amounts in the financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated. Amounts denominated in United States Dollar ("USD") are expressed in full amount.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in statements and interpretation of financial accounting standards

Except as disclosed below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 December 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards and new accounting standard which are effective as at 1 January 2025 as follows:

- *SFAS 117: "Insurance Contracts"; and*
- *Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi (lanjutan)**

Amendemen dan standar tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan
(i) Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan bergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**b. Changes in statements and interpretation
of financial accounting standards
(continued)**

The above amendments and standard do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no significant effect on the amounts reported for current or prior financial year.

c. Financial instruments
(i) Financial assets

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

As at 31 December 2025 and 2024, there is no investment that measured in fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih bergranula (misalnya sub-portfolio atau sub-lini bisnis).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(i) Financial assets (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(i) Aset keuangan (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(i) Financial assets (continued)
Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *12-month ECL* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Financial assets at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Impairment of financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (*12-month ECL*) or *lifetime ECLs*. *Lifetime ECLs* are the *ECLs* that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas *12-month ECLs* are the portion of *ECLs* that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD").

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL") are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 sampai dengan 90 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 until 90 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 239, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai
kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas nilai piutang atau sedang dalam proses dititipkan dalam pengawasan Perusahaan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)
(continued)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 239, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Credit impaired or defaulted exposures
(Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of receivables amount or in the process of entrusted to the Company as the consumers are not able to fulfill their obligations. Allowance for impairment losses against impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The allowance for impairment losses held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(ii) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dengan liabilitas keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "beban bunga dan keuangan".

(iii) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(ii) Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities into the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss are categorised into financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) directly attributable to the financial liabilities. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised in the profit or loss as "interest and financing charges".

(iii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak rekanan.

(v) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai. Perusahaan menetapkan derivatif tertentu sebagai lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan ekonomi antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, termasuk apakah perubahan arus kas dari instrumen lindung nilai diharapkan dapat mengimbangi perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai. Perusahaan mendokumentasikan tujuan dan strategi manajemen risiko dalam melaksanakan transaksi lindung nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

(v) Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates certain derivatives as hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At inception of the hedge relationship, the Company documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, including whether changes in the cash flows of the hedging instruments are expected to offset changes in the cash flows of hedged items. The Company documents its risk management objective and strategy for undertaking its hedge transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(v) Instrumen keuangan derivatif dan
aktivitas lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "pendapatan/(beban) lain-lain (jika ada)".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan dan kerugian yang berhubungan dengan bagian efektif *swap* tingkat bunga sebagai instrumen lindung nilai pinjaman dengan suku bunga bervariasi diakui dalam laporan laba rugi pada "bunga dan beban keuangan".

Perusahaan melakukan lindung nilai terhadap komponen utang dalam mata uang asing, sebagai instrumen lindung nilai atas eksposur mata uang asing yang timbul dari proporsi perkiraan pendapatan sewa operasi yang kemungkinan besar terjadi dalam lindung nilai arus kas. Dalam lindung nilai ini, komponen spot yang didiskontokan dari translasi utang dalam mata uang asing akan ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain dan dibebankan ke laba rugi ketika penjualan lindung nilai berdampak pada laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "pendapatan/(beban) lain-lain (jika ada)".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(v) Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)**

Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in the cash flow hedge reserve within equity. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in statement of profit or loss, within "other income/(expense) (if any)".

Amounts accumulated in equity are recycled to statement of profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging floating rate borrowings is recognised in the profit or loss within "interest and financing charges".

The Company hedge the foreign currency component of the debt, as the hedging instrument of the foreign currency exposure arising on a proportion of the highly probable forecast operating lease income in a cash flow hedge. In this hedge, the discounted spot component of the retranslation of the debt would be deferred in other comprehensive income and recycled to profit or loss when the hedged sale impacts profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "other income/(expense) (if any)".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
(vi) Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ <i>Category as defined by SFAS 109</i>	Golongan/Class
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>
	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i>
	Piutang sewa operasi/ <i>Operating lease receivables</i>
	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Utang lain-lain/ <i>Other liabilities</i>
	Biaya masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>
Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liability - Hedging instruments in cash flow hedges</i>

(vii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan serta pinjaman bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
(vi) Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

(vii) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing receivables as well as bank loans are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity, and costs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen derivatif yang diukur menggunakan nilai wajar, Perusahaan menggunakan hierarki nilai wajar tingkat 2 seperti dijelaskan pada Catatan 28.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Perusahaan menghitung dan mencatat cadangan atas kerugian penurunan nilai dalam piutang sewa pembiayaan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(vii) Determination of fair value (continued)

For derivative instruments that measured at fair value, the Company uses the fair value level 2 as explained in Note 28.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of less than 3 (three) months at the time of placement, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

e. Finance lease receivables

Finance lease receivables are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year profit and loss using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

The Company calculates and records the allowance for possible losses on the lease receivables in accordance with accounting policies described in Note 2c.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

f. Aset tetap

f. Fixed assets

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

All fixed assets are initially recognised at cost, which comprises purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Subsequent to the initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses (if any).

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Alat berat	10	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan kantor	4	<i>Office equipment</i>
Perabot kantor	4	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	4 - 5	<i>Vehicles</i>

Nilai sisa adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

Residual value is the estimated amount that the entity would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already of the age and in the condition expected at the end of its useful life.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditures which extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised and depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

g. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari uang muka, biaya dibayar dimuka dan aset tak berwujud.

Uang muka merupakan setoran jaminan untuk sewa dan uang muka perjalanan. Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Perusahaan.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat. Masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun. Metode amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.

Tidak terdapat aset tak berwujud yang tidak dapat diestimasi umur ekonomisnya.

h. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain terdiri dari piutang dari pemegang saham sehubungan dengan perjanjian ganti rugi dengan pemegang saham (Catatan 26 dan 29), tagihan piutang atas debitur bermasalah, piutang bunga deposito berjangka, piutang premi asuransi dan piutang atas pinjaman kepada karyawan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

f. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

The assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

g. Other assets

Other assets consist of advances, prepaid expenses and intangible assets.

Advances are security deposit for rent and advance for travel. Prepaid expenses are amortised and charged to profit or loss over the periods benefited.

Intangible assets are recognised if, and if only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Company. Intangible assets consist of computer software that are purchased by the Company.

Software purchased by the Company is recorded at cost less accumulated amortisation and accumulated of possible impairment losses (if any). Amortisation method, estimated useful life and residual value is reviewed at the end of reporting period and adjusted if necessary. The useful lives of software is four years. The amortisation method used is straight line method.

There are no intangible assets which its economic life can not be estimated.

h. Other receivables

Other receivables consist of receivables from shareholders related to the loss compensation agreement with shareholders (Note 26 and 29), receivables for non-performing debtors, interest receivables on time deposit, insurance premium receivables and receivables on employee loan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
h. Piutang lain-lain (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dibentuk terkait tagihan piutang atas debitur bermasalah. Perusahaan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan perhitungan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 2c.

i. Aset yang diambil alih

Aset yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang sewa pembiayaan terkait dikurangi cadangan penurunan nilai pasar atas aset yang diambil alih. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi aset yang diambil alih ketika aset jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat aset yang diambil alih terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai".

Perusahaan memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual aset yang diambil alih untuk menyelesaikan sisa kewajiban debitur.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan bersih dengan total kewajiban konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian penjualan aset yang diambil alih.

j. Pinjaman bank

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman bank tersebut diakui dalam laporan laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif. Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
h. Other receivables (continued)

Allowance for impairment losses on other receivables is provided for receivables from non-performing debtors. The Company calculates the allowance for impairment losses in accordance with the calculation of impairment losses on financial assets as disclosed in Note 2c.

i. Foreclosed assets

Foreclosed assets are stated at net realisable value, which is carrying value of related finance lease receivables deducted for impairment in market value of the foreclosed assets. Finance lease receivables are reclassified as foreclosed assets when collateral assets have been foreclosed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

Difference between carrying value of related foreclosed assets with net realisable value is recorded as "allowance for impairment losses".

The Company has policy to always sell foreclosed assets to settle debtor's obligation.

In case of default, the consumers give the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the net proceeds from the sales of foreclosed assets and the total consumer liabilities. If there are negative differences, the Company will record these as losses on sale of foreclosed assets.

j. Bank loans

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Bank loans are subsequently stated at amortised cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the bank loans using the effective interest method. Bank loans are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sewa pembiayaan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya - biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Penghasilan sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Denda keterlambatan pembayaran merupakan pendapatan yang diterima dari pelanggan karena terlambat melakukan pembayaran. Pendapatan ini diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

l. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Income and expense recognition

Income from financing leases and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

Finance leases are initially recognized at fair value plus transaction costs and less yield enhancing income which is directly attributable and subsequently measured at amortised cost.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

Operating lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

Income and other expenses are recognised as incurred on accrual basis.

Late payment charges represent income received from customers for late payment. The income is recognised when realisation is certain.

l. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Perusahaan secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, Perusahaan menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Taxation (continued)

The current income tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company operates and generates taxable income. The Company periodically evaluates positions taken in Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Company establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the Company has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
m. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan pensiun

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang ("UU") No. 6/2023 tentang Cipta Kerja yang sebelumnya Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, yang merupakan basis dari liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU tersebut menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU tersebut adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
m. Employee benefits (continued)
Pension benefits

The Company has defined benefit pension plan.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee when becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 6/2023 related to Job Creation which previously was Labour Law No. 13/2003 that represents an underlying of defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since those Laws sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the those Laws represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Penjabaran mata uang asing
Mata uang pelaporan

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (kurs penutup). Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Pada tanggal 31 Desember 2025, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("USD") adalah Rp16.782 (2024: Rp16.162).

o. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
n. Foreign currency translation
Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the financial position date (closing rate). Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss, except when recognised in equity as qualifying cash flow hedges.

As of 31 December 2025, the exchange rate used is Bank Indonesia Middle Rate and for 1 United States Dollar ("USD") is Rp16,782 (2024: Rp16,162).

o. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
o. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. entitas, atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

p. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

q. Sewa

Sesuai dengan PSAK 116, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
o. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. the entity and the reporting entity are member of the same the company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

p. Dividend distributions

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statements when the dividend are approved by the Company's shareholders.

q. Leases

Under SFAS 116, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Sewa (lanjutan)
Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
q. Leases (continued)
As the lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Leases of low value asset.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Sewa (lanjutan)
Sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak guna sebagai aset hak guna dan liabilitas lain-lain sebagai bagian tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Sebagai pesewa

Perusahaan menyewakan alat berat dengan klasifikasi sebagai sewa operasi sejak awal kontrak sewa sesuai dengan kriteria dalam PSAK 116 "Sewa" sebagai berikut:

- Sewa mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.
- Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa, dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa.
- Masa sewa terdiri dari sebagian besar umur ekonomis aset pendasar meskipun tidak dialihkan.
- Pada tanggal permulaan, nilai kini dari pembayaran sewa berjumlah setidaknya secara substansial keseluruhan dari nilai wajar aset pendasar.
- Aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi besar.

Lihat Catatan 2k dan 2f masing-masing untuk pengakuan pendapatan atas penghasilan sewa operasi dan aset tetap terkait.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
q. Leases (continued)
As the lessee (continued)

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as right-of-use assets and other liabilities separately in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

As the lessor

The Company leases out its vehicle which classified as operating leases at the inception of the lease contracts in accordance with criteria as set out in SFAS 116 "Leases" as follows:

- *Lease transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the asset.*
- *The lessee has the option to purchase the asset at the end of the lease period, at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.*
- *The lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset even if it's not transferred.*
- *At the inception date, the present value of the lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset.*
- *The underlying asset is of such a specialised nature that only the lessee can use it without major modifications.*

Refer to Note 2k and 2f for revenue recognition of operating lease income and fixed asset, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Perusahaan melakukan revaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Kondisi spesifik penurunan nilai *counterparty* dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit, industri, dan jenis produk.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The specific counterparty conditions in determining impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, industry, and type of product amongst others.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, asumsi dibuat untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan ekonomi masa depan.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Sewa
Sebagai pesewa

Perusahaan menyewakan alat berat untuk jasa sewa. Jasa sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan mengikuti panduan PSAK 116 "Sewa" dalam menentukan klasifikasi sewa. Penentuan ini memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam pertimbangan ini, Perusahaan mengevaluasi berbagai faktor, antara lain umur ekonomis alat berat, struktur harga sewa dan tingkat diskonto. Perubahan klasifikasi sewa dapat memberikan dampak signifikan atas laporan keuangan.

c. Nilai wajar derivatif

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (sebagai contoh, derivatif *over the counter*) ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan pertimbangan dalam menentukan berbagai metode dan asumsi yang terutama berdasarkan kondisi pasar yang ada pada akhir tiap periode pelaporan.

d. Imbalan pensiun

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalita dan lain-lain.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and future economic considerations.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. Leases
As the lessor

The Company leases out heavy equipment for rental services. This rental is classified as operating leases.

The Company follows the guidance of SFAS 116 "Leases" to determine the lease classification. The determination requires significant judgement. In making this judgement, the Company evaluates, among other factors, the economic lives of heavy equipments, lease price structure and discount rate. The change in the lease classification could have a significant impact on the financial statements.

c. Fair value of derivatives

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market (for example, over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. The Company uses its judgement to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period.

d. Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, resignation rate, mortality rate and others.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

d. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

e. Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan apakah klaim atas kelebihan pajak disetujui atau tidak. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan liabilitas perpajakan.

Perusahaan menentukan liabilitas perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

d. Pension benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

e. Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the claim for excess tax is approved. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in profit or loss in the period in which such determination is made.

Significant judgement is required in determining the liabilities for taxes.

The Company provides for tax liabilities based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	15,104,345	13,399,206	Citibank, N.A., Indonesia Branch
PT Bank Central Asia Tbk	297,971	75,038	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	154,257	1,079,224	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	107,761	19,980	PT Bank Resona Perdania
PT Bank MNC Internasional Tbk	48,715	10,831	PT Bank MNC Internasional Tbk
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	39,793	4,608	MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7,701	9,500	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	6,305	1,976	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2,137	2,177	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank MNC Internasional Tbk	353,715	9,587,581	PT Bank MNC Internasional Tbk
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	225,252	41,325	MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia	210,304	83,278	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	31,115	30,553	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Total kas di bank	<u>16,589,371</u>	<u>24,345,277</u>	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka < 3 bulan			Time deposit < 3 months
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk	35,500,000	40,000,000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank MNC Internasional Tbk	69,645,300	54,215,429	PT Bank MNC Internasional Tbk
Total deposito berjangka < 3 bulan	<u>105,145,300</u>	<u>94,215,429</u>	Total time deposit < 3 months
Total	<u><u>121,734,671</u></u>	<u><u>118,560,706</u></u>	Total

Selama tahun berjalan, suku bunga tahunan untuk rekening bank dan deposito berjangka kurang dari 3 bulan adalah sebagai berikut:

During the year, the interest rates on current accounts and time deposits less than 3 months are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah	0.00% - 5.75%	0.00% - 7.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.01% - 4.00%	0.01% - 5.75%	United States Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There is no cash and cash equivalents that is restricted as of 31 December 2025 and 2024.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the details of finance lease receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	3,358,284,321	2,661,676,512	Finance lease receivables - gross
Nilai residu yang dijamin	(962,051,531)	(788,373,428)	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(370,701,082)	(299,221,832)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	962,051,531	788,373,428	Security deposits
Total	2,987,583,239	2,362,454,680	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68,484,371)	(44,038,075)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u><u>2,919,098,868</u></u>	<u><u>2,318,416,605</u></u>	Net

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Berikut ini cicilan piutang sewa pembiayaan - bruto setelah dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh temponya:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
< 1 tahun	1,526,335,704	1,226,831,700
1 - 2 tahun	981,334,271	764,433,435
2 - 3 tahun	435,005,040	347,261,330
> 3 tahun	<u>44,908,224</u>	<u>23,928,215</u>
Total	<u><u>2,987,583,239</u></u>	<u><u>2,362,454,680</u></u>

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - bruto setelah dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	2,576,080,670	2,192,266,476
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	152,889,705	90,797,783
31 - 60 hari	70,828,173	54,633,284
61 - 90 hari	69,835,485	24,757,137
91 - 180 hari	78,689,661	-
> 180 hari	<u>39,259,545</u>	<u>-</u>
Total	<u><u>2,987,583,239</u></u>	<u><u>2,362,454,680</u></u>

Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	8.50% - 14.00%	9.00% - 14.00%
Dolar Amerika Serikat	-	4.25% - 8.89%

Berikut adalah perubahan jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	<u>2025</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>
Saldo, awal tahun	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(74,108,951)	74,108,951	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(67,742,320)	(18,134,583)	85,876,903	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	28,790,854	(28,790,854)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	<u>628,528,210</u>	<u>(3,399,651)</u>	<u>-</u>	<u>625,128,559</u>
Saldo, akhir tahun	<u><u>2,728,071,198</u></u>	<u><u>136,917,102</u></u>	<u><u>122,594,939</u></u>	<u><u>2,987,583,239</u></u>

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan/(pengurangan) sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru/pembayaran cicilan, penjualan aset yang diambil alih, dan perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Below is the installment of finance lease receivables - gross net of unearned lease income based on the maturity date:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
< 1 year	1,526,335,704	1,226,831,700
1 - 2 years	981,334,271	764,433,435
2 - 3 years	435,005,040	347,261,330
> 3 years	<u>44,908,224</u>	<u>23,928,215</u>
Total	<u><u>2,987,583,239</u></u>	<u><u>2,362,454,680</u></u>

Aging analysis of the finance lease receivables - gross net of unearned lease income is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	2,576,080,670	2,192,266,476
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 days	152,889,705	90,797,783
31 - 60 days	70,828,173	54,633,284
61 - 90 days	69,835,485	24,757,137
91 - 180 days	78,689,661	-
> 180 days	<u>39,259,545</u>	<u>-</u>
Total	<u><u>2,987,583,239</u></u>	<u><u>2,362,454,680</u></u>

The effective interest rates of finance lease receivables are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	8.50% - 14.00%	9.00% - 14.00%
United States Dollar	-	4.25% - 8.89%

Below is movement of finance lease receivables based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024:

	<u>2025</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Total</u>
Balance, beginning of year	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)	(74,108,951)	74,108,951	-	-
Transfer to credit impaired (Stage 3)	(67,742,320)	(18,134,583)	85,876,903	-
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)	28,790,854	(28,790,854)	-	-
Net change in exposure and remeasurement*)	<u>628,528,210</u>	<u>(3,399,651)</u>	<u>-</u>	<u>625,128,559</u>
Balance, end of year	<u><u>2,728,071,198</u></u>	<u><u>136,917,102</u></u>	<u><u>122,594,939</u></u>	<u><u>2,987,583,239</u></u>

Included in the net change in exposure and remeasurement are *) additional/(deduction) for new financial assets originated/installment repayment, resale of foreclosed asset and its exposure changes/transfer during the year.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

	2024			Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	1,982,065,233	28,221,641	-	2,010,286,874
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(103,904,514)	103,904,514	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(33,259,675)	(3,458,361)	36,718,036	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	367,702,361	(15,534,555)	-	352,167,806
Saldo, akhir tahun	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan/(pengurangan) sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru/pembayaran cicilan, penjualan aset yang diambil alih, dan perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Below is movement of finance lease receivables based on stages during the year ended 31 December 2025 and 2024: (continued)

	2024			Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal tahun	1,982,065,233	28,221,641	-	2,010,286,874	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(103,904,514)	103,904,514	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(33,259,675)	(3,458,361)	36,718,036	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	367,702,361	(15,534,555)	-	352,167,806	Net change in exposure and remeasurement*)
Saldo, akhir tahun	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680	Balance, end of year

Included in the net change in exposure and remeasurement are *) additional/(deduction) for new financial assets originated/installment repayment, resale of foreclosed asset and its exposure changes/transfer during the year.

Perubahan cadangan kerugian penurunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The changes allowance for impairment losses for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025			Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	11,597,655	17,906,020	14,534,400	44,038,075
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(13,500,281)	13,500,281	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(16,417,890)	(6,688,505)	23,106,395	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	82,586	(82,586)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	24,680,936	(234,640)	-	24,446,296
Saldo, akhir tahun	6,443,006	24,400,570	37,640,795	68,484,371

	2024			Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	30,314,642	7,150,918	-	37,465,560
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(16,470,575)	16,470,575	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(13,181,128)	(1,353,272)	14,534,400	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali*)	10,934,716	(4,362,201)	-	6,572,515
Saldo, akhir tahun	11,597,655	17,906,020	14,534,400	44,038,075

*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan/(pengurangan) sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru/pembayaran cicilan, penjualan aset yang diambil alih, dan perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun.

Included in the net change in exposure and remeasurement are *) additional/(deduction) for new financial assets originated/installment repayment, resale of foreclosed asset and its exposure changes/transfer during the year.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah mencatat tagihan piutang atas debitur bermasalah - bersih sebesar Rp nihil (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.926.772) sebagai piutang lain-lain yang sebelumnya merupakan bagian dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan memiliki hak tagih dari kerugian penjualan aset sesuai dengan putusan homologasi.

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan untuk utang bank dan tidak terdapat piutang sewa pembiayaan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

In 2025 and 2024, the Company recorded receivables from non-performing debtors - net amounted to Rp nil (net of allowance for impairment losses of Rp8,926,772) as other receivables which were previously part of finance lease receivables. The Company has the right to collect from the loss of the foreclosed in accordance with the ratification of decision.

There are no finance lease receivables which pledged as collateral for bank loan and there are no finance lease receivables to related parties.

As of 31 December 2025 and 2024, management believes the allowance for impairment losses of finance lease receivables is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

6. ASET YANG DIAMBIL ALIH - BERSIH

	<u>2025</u>
Aset yang diambil alih	22,760,597
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.860,751)</u>
Bersih	<u><u>15,899,846</u></u>

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal tahun	583,360
Penambahan selama tahun berjalan	<u>6,277,391</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>6,860,751</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai dari aset yang diambil alih tersebut.

6. FORECLOSED ASSETS - NET

	<u>2024</u>	
	1,668,695	Foreclosed assets
	<u>(583,360)</u>	Less:
		Allowance for impairment losses
Net	<u><u>1,085,335</u></u>	

Movements of the allowance for impairment losses during the year are as follows:

	<u>2024</u>	
	553,910	Balance at beginning of year
	<u>29,450</u>	Addition during the year
Balance at end of year	<u><u>583,360</u></u>	

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover losses arising from decline in value of the foreclosed assets.

7. PIUTANG SEWA OPERASI - BERSIH

	<u>2025</u>
Piutang sewa operasi	147,800,258
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(220,934)</u>
Bersih	<u><u>147,579,324</u></u>

7. OPERATING LEASE RECEIVABLES - NET

	<u>2024</u>	
	197,139,315	Operating lease receivables
	<u>(547,322)</u>	Less:
		Allowance for impairment losses
Net	<u><u>196,591,993</u></u>	

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG SEWA OPERASI – BERSIH
(lanjutan)

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal tahun	547,322
(Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	<u>(326,388)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>220,934</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai dari piutang sewa operasi tersebut.

7. OPERATING LEASE RECEIVABLES - NET
(continued)

Movements of the allowance for impairment losses during the year are as follows:

	<u>2024</u>	
	202,931	Balance at beginning of year
	<u>344,391</u>	(Reversal)/addition during the year
	<u><u>547,322</u></u>	Balance at end of year

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover losses arising from decline in value of the operating lease receivables.

8. PIUTANG LAIN - LAIN - BERSIH

	<u>2025</u>
Piutang lain-lain	
Piutang asuransi	40,192,886
Piutang lain-lain atas debitur yang bermasalah	8,926,772
Piutang pinjaman karyawan	2,557,042
Piutang bunga	10,580
Lain-lain	<u>1,218,943</u>
	52,906,223
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain atas debitur yang bermasalah	<u>(8,926,772)</u>
Bersih	<u><u>43,979,451</u></u>

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal tahun	8,926,772
Penambahan selama tahun berjalan	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>8,926,772</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai dari piutang lain-lain.

8. OTHER RECEIVABLES - NET

	<u>2024</u>	
	32,851,582	Other receivables
	8,926,772	Insurance receivables
	2,466,830	Other receivables of non-performing debtors
	30,730	Employee loan receivables
	<u>2,103,233</u>	Interest receivables
	46,379,147	Other
	<u>(8,926,772)</u>	Allowance for other receivables of non performing-debtors
	<u><u>37,452,375</u></u>	Net

Movements of the allowance for impairment losses during the year are as follows:

	<u>2024</u>	
	6,970,413	Balance at beginning of year
	<u>1,956,359</u>	Addition during the year
	<u><u>8,926,772</u></u>	Balance at end of year

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover losses arising from decline in value of the other receivables.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Aset tetap	1,338,503,350	1,520,904,908	Fixed assets
Aset hak guna	5,996,901	1,320,523	Right-of-use assets
	<u>1,344,500,251</u>	<u>1,522,225,431</u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

	<u>2025</u>				
	<u>1 Januari/ January</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember/ December</u>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Aset yang disewakan:					Assets for lease:
Alat berat	1,816,357,200	-	-	1,816,357,200	Heavy equipment
Peralatan kantor	2,243,816	257,011	276,600	2,224,227	Office equipment
Perabot kantor	1,240,230	9,805	-	1,250,035	Furniture and fixtures
Kendaraan	2,151,226	-	-	2,151,226	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>1,821,992,472</u>	<u>266,816</u>	<u>276,600</u>	<u>1,821,982,688</u>	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset yang disewakan:					Assets for lease:
Alat berat	297,773,481	181,635,720	-	479,409,201	Heavy equipment
Peralatan kantor	1,584,705	293,550	276,600	1,601,655	Office equipment
Perabot kantor	721,234	310,087	-	1,031,321	Furniture and fixtures
Kendaraan	1,008,144	429,017	-	1,437,161	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>301,087,564</u>	<u>182,668,374</u>	<u>276,600</u>	<u>483,479,338</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>1,520,904,908</u>			<u>1,338,503,350</u>	Net book value
	<u>2024</u>				
	<u>1 Januari/ January</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember/ December</u>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Aset yang disewakan:					Assets for lease:
Alat berat	1,816,357,200	-	-	1,816,357,200	Heavy equipment
Peralatan kantor	1,843,148	400,668	-	2,243,816	Office equipment
Perabot kantor	1,229,590	10,640	-	1,240,230	Furniture and fixtures
Kendaraan	1,766,226	930,000	545,000	2,151,226	Vehicles
Total biaya perolehan	<u>1,821,196,164</u>	<u>1,341,308</u>	<u>545,000</u>	<u>1,821,992,472</u>	Total cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset yang disewakan:					Assets for lease:
Alat berat	116,137,761	181,635,720	-	297,773,481	Heavy equipment
Peralatan kantor	1,290,566	294,139	-	1,584,705	Office equipment
Perabot kantor	413,175	308,059	-	721,234	Furniture and fixtures
Kendaraan	937,747	433,731	363,334	1,008,144	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	<u>118,779,249</u>	<u>182,671,649</u>	<u>363,334</u>	<u>301,087,564</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>1,702,416,915</u>			<u>1,520,904,908</u>	Net book value

Beban penyusutan alat berat dibebankan pada beban penyusutan dan pemeliharaan - alat berat sebesar Rp181.635.720 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 25). Beban penyusutan aset tetap selain alat berat dibebankan pada biaya umum dan administrasi sebesar Rp1.032.654 dan Rp1.035.929 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 24).

Depreciation expense of heavy equipment charged to depreciation and maintenance - heavy equipment amounted to Rp181,635,720 in 2025 and 2024, respectively (Note 25). Depreciation expense of fixed assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp1,032,654 and Rp1,035,929 in 2025 and 2024, respectively (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, alat berat dan aset tetap selain alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.226.979.791 dan Rp2.130.000 (2024: Rp2.144.705.481 dan Rp2.130.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

As of 31 December 2025 and 2024, heavy equipment and fixed assets exclude heavy equipment are covered by insurance against losses from riots and other risks under blanket policies with coverage of Rp2,226,979,791 and Rp2,130,000 respectively (2024: Rp2,144,705,481 and Rp2,130,000). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Alat berat dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp1.336.947.999 (31 Desember 2024: Rp1.518.583.719) digunakan dalam usaha sewa operasi dan aset tetap lainnya digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan. Pada umumnya, setelah mencapai atau melewati umur manfaat, alat berat tersebut akan dijual. Ketika siap untuk dijual, alat berat tersebut direklasifikasi ke akun Persediaan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat aset tetap yang telah disusutkan seluruhnya tetapi masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan adalah sebesar Rp1.100.856 (2024: Rp940.369).

Perusahaan melakukan peninjauan atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai sisa aset tetap secara berkala dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

b. Aset hak guna

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

a. Fixed assets (continued)

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate any impairment in value of its fixed assets as of 31 December 2025 and 2024.

Heavy equipment with a total carrying value of Rp1,336,947,999 (31 December 2024: Rp1,518,583,719) is used in the operating lease business and other fixed assets are used for the Company's operational activities. In general, after reaching or passing its useful life, the heavy equipment will be sold. When ready for sale, the heavy equipment is reclassified to the Inventory account.

There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's credit facilities. As of 31 December 2025, there are fully depreciated fixed asset but still in used to support the Company's operation activities amounted to Rp1,100,856 (2024: Rp940,369).

The Company performed a review on useful lives, depreciation method, and residual value of fixed assets on a regular basis and concluded that there is no change on the methodology and assumptions.

b. Right-of-use assets

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Gedung	5,282,092	6,542,073	5,282,092	6,542,073	Building
Total biaya perolehan	5,282,092	6,542,073	5,282,092	6,542,073	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Gedung	3,961,569	1,865,695	5,282,092	545,172	Building
Total akumulasi penyusutan	3,961,569	1,865,695	5,282,092	545,172	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1,320,523			5,996,901	Net book value
	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Gedung	5,282,092	-	-	5,282,092	Building
Total biaya perolehan	5,282,092	-	-	5,282,092	Total acquisition cost
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Gedung	2,200,871	1,760,698	-	3,961,569	Building
Total akumulasi penyusutan	2,200,871	1,760,698	-	3,961,569	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	3,081,221			1,320,523	Net book value

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

b. Aset hak guna (lanjutan)

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada biaya umum dan administrasi sebesar Rp1.865.695 dan Rp1.760.698 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 (Catatan 24).

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.334.988 dan Rp2.299.875.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

9. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Right-of-use assets (continued)

Depreciation expense of right-of-use assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp1,865,695 and Rp1,760,698 in 2025 and 2024, respectively (Note 24).

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2025 and 2024 are Rp2,334,988 and Rp2,299,875, respectively.

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak guna:			Depreciation expense of right-of-use assets:
Gedung	1,865,695	1,760,698	Building
Beban bunga	168,332	247,510	Interest expense
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	1,855,430	1,738,124	Expense relating to short-term leases (less than 12 months)
	<u>3,889,457</u>	<u>3,746,332</u>	

10. PERPAJAKAN

a. Klaim atas kelebihan pajak

	2025	2024
Pajak penghasilan badan:		
- Tahun pajak 2021 (Catatan 10e)	-	4,019,378
	-	4,019,378
Pajak Pertambahan Nilai:		
- Tahun pajak 2023 (Catatan 10e)	-	173,886,901
	<u>-</u>	<u>177,906,279</u>

b. Utang pajak

	2025	2024
Pajak penghasilan badan:		
- Pasal 29	2,472,945	4,002,957
- Pasal 25	580,405	123,437
	<u>3,053,350</u>	<u>4,126,394</u>
Pajak lainnya:		
- Pajak Pertambahan Nilai	3,947,172	7,056,642
- Pasal 4 (2)	125,285	61,925
- Pasal 26	110,022	123,368
- Pasal 23	91,005	104,649
- Pasal 21	12,465	(73,852)
	<u>4,285,949</u>	<u>7,272,732</u>
Total	<u><u>7,339,299</u></u>	<u><u>11,399,126</u></u>

10. TAXATION

a. Claim for tax refund

Corporate income tax
Fiscal year 2021 (Note 10e) -

Value Added Tax:
Fiscal year 2023 (Note 10e) -

b. Taxes payable

Corporate income tax:
Article 29 -
Article 25 -

Other taxes:
Value Added Tax -
Article 4 (2) -
Article 26 -
Article 23 -
Article 21 -

Total

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2025	2024	
Kini	26,385,993	22,739,374	Current
Tangguhan	7,814,819	9,669,012	Deferred
	<u>34,200,812</u>	<u>32,408,386</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan perhitungan sementara penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax as shown in the statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	155,556,573	146,697,579	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Keuntungan atas penjualan aset yang diambil alih	-	(2,170,297)	Gain on sale of foreclosed assets
- Kerugian penurunan nilai piutang sewa operasi dan piutang sewa pembiayaan	(326,388)	(3,910,139)	Impairment losses on operating lease receivables and finance lease receivables
- Kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	-	1,956,359	Impairment losses on other receivables
- Kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih	6,277,391	29,450	Impairment losses on foreclosed assets
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,221,278	912,957	Provision for employee benefits
- Rugi penjualan aset tetap	-	(136,250)	Loss on sale of fixed asset
- Tunjangan bonus, THR, dan biaya konsultan yang masih harus dibayar	689,198	2,856,446	Accrued bonus, vacation pay and consultant fee
- Penyusutan	(43,383,384)	(43,488,581)	Depreciation
	<u>(35,521,905)</u>	<u>(43,950,055)</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(5,117,622)	(5,714,790)	Income subject to final tax
- Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	6,436,315	8,988,813	Non-deductible interest expenses
- Lain-lain	(1,417,029)	(2,660,757)	Others
	<u>(98,336)</u>	<u>613,266</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>119,936,332</u>	<u>103,360,790</u>	Taxable income
Beban pajak penghasilan kini	26,385,993	22,739,374	Current income tax expense
Dikurangi:			Less:
PPh 23 dibayar dimuka	14,589,637	14,022,224	Prepaid tax article 23
PPh 25 dibayar dimuka	9,323,411	4,714,193	Prepaid tax article 25
	<u>23,913,048</u>	<u>18,736,417</u>	
Kekurangan atas pajak penghasilan badan	<u>2,472,945</u>	<u>4,002,957</u>	Underpayment of corporate income tax

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") calculation.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2024 was confirmed to the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

10. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	155,556,573	146,697,579	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	34,222,446	32,273,468	Income tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(1,125,877)	(1,257,254)	Income subject to final tax
- Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan	1,415,989	1,977,539	Non-deductible interest expenses
- Lain-lain	(311,746)	(585,367)	Others -
Jumlah beban pajak	34,200,812	32,408,386	Total tax expense

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2025				
	31 Desember/ December 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit/loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited/(charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2025	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa operasi	120,411	(71,805)	-	48,606	Allowance for impairment on operating lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	1,963,889	-	-	1,963,889	Allowance for impairment on other receivables
Cadangan kerugian penurunan aset yang diambil alih	128,339	1,381,026	-	1,509,365	Allowance for impairment on foreclosed assets
Penyusutan aset tetap	(14,000,075)	(9,544,344)	-	(23,544,419)	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1,171,626	268,681	(53,630)	1,386,677	Liability for employee benefits
Lindung nilai arus kas	21,483,411	-	10,579,261	32,062,672	Cash flow hedges
Tunjangan bonus, THR, dan biaya konsultan yang masih harus dibayar	1,468,167	151,623	-	1,619,790	Accrued bonus, vacation pay, and consultant fee
Nilai buku bersih	12,335,768	(7,814,819)	10,525,631	15,046,580	Net book value
	2024				
	31 Desember/ December 2023	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit/loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited/(charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Kerugian atas penjualan aset yang diambil alih	477,465	(477,465)	-	-	Loss on sale of foreclosed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi	980,641	(860,230)	-	120,411	Allowance for impairment on finance lease receivables and operating lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	1,533,491	430,398	-	1,963,889	Allowance for impairment on other receivables
Cadangan kerugian penurunan aset yang diambil alih	121,860	6,479	-	128,339	Allowance for impairment on foreclosed assets
Penyusutan aset tetap	(4,402,611)	(9,597,464)	-	(14,000,075)	Depreciation of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1,016,933	200,850	(46,157)	1,171,626	Liability for employee benefits
Lindung nilai arus kas	11,877,786	-	9,605,625	21,483,411	Cash flow hedges
Tunjangan bonus, THR, dan biaya konsultan yang masih harus dibayar	839,747	628,420	-	1,468,167	Accrued bonus, vacation pay, and consultant fee
Nilai buku bersih	12,445,312	(9,669,012)	9,559,468	12,335,768	Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak
Tahun Pajak 2017

Perusahaan membukukan nilai klaim atas kelebihan pajak dalam gugatan banding terkait Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 dengan nilai lebih bayar sebesar Rp810.822 yang telah diajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2021.

Pada bulan Mei 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan atas banding SKPLB tersebut yang dimenangkan seluruhnya oleh Perusahaan, yaitu sebesar Rp810.822. Pengembalian pajak telah diterima pada Juni 2024.

Pada bulan September 2024, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Mei 2025, Mahkamah Agung telah memutuskan bahwa peninjauan kembali tersebut dimenangkan oleh Perusahaan.

Tahun Pajak 2018

Pada bulan Mei 2018, Perusahaan telah menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa pajak Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 dan untuk denda pajak atas masa pajak April 2018 sebesar Rp3.880.005 termasuk sanksi administratif. Jumlah pokok tagihan pajak adalah sebesar Rp3.706.725 dan jumlah sanksi administrasi adalah sebesar Rp173.280. Setelah melakukan evaluasi atas surat ketetapan pajak tersebut dan walaupun Perusahaan tidak setuju terhadap surat ketetapan pajak tersebut, Perusahaan telah membayar seluruh tagihan tersebut pada bulan Mei 2018. Jumlah sebesar Rp3.880.005 dicatat sebagai "Klaim atas kelebihan pajak" pada tahun 2018.

Sehubungan dengan STP di atas, untuk menghindari potensi tagihan pajak berikutnya beserta sanksi administratif, dan sambil menunggu hasil keputusan pajak atas kasus pajak yang sedang berjalan untuk tahun 2015 dan 2017, Perusahaan melakukan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa April 2018 hingga Desember 2018 sebesar Rp11.120.174 yang dicatat sebagai "Klaim atas kelebihan pajak" di tahun 2018.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment
Fiscal Year 2017

The Company recorded a claim value for excess tax in an appeal lawsuit related to the 2017 Corporate Income Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") with overpayment amount Rp810,822 which was filed with the Tax Court in February 2021.

In May 2024, the tax court decided that the dispute of SKPLB was entirely won by the Company, amounting to Rp810,822. The tax refund was received in June 2024.

In September 2024, the Directorate General of Taxes submitted a judicial review letter on the tax court decision to Supreme Court. In May 2025, the Supreme Court decided that the judicial review was won by the Company.

Fiscal Year 2018

In May 2018, the Company received Tax Bill Letter ("STP") on Corporate Income Tax Article 25 for tax period of January 2018 until March 2018 and for tax penalty for tax period of April 2018 amounted to Rp3,880,005 including administrative sanction. The principal tax bill is amounted to Rp3,706,725 and the amount of administrative sanction is Rp173,280. After evaluating the tax decision letter and even though the Company did not agree with the tax decision letter, the Company paid in full the tax bill in May 2018. An amount of Rp3,880,005 was recorded as "Claim for tax refund" in 2018.

In connection with the STP above, to avoid the next potential tax bill including administrative sanction, and while waiting the result of the tax decision on the ongoing tax cases for year 2015 and 2017, the Company paid the Corporate Income Tax Article 25 for period April 2018 until December 2018 amounted to Rp11,120,174 which was recorded as "Claim for tax refund" in 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun Pajak 2018 (lanjutan)

Atas hal tersebut, Perusahaan menerima Surat Perintah Pemeriksaan Pajak dari kantor pajak di bulan Juli 2019 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018.

Pada bulan Januari 2020, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan total kurang bayar sebesar Rp5.459.622 dan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Februari dan Agustus 2018 sebesar Rp5.484. Setelah melakukan evaluasi atas surat ketetapan pajak tersebut dan walaupun Perusahaan tidak setuju terhadap temuan tersebut, Perusahaan telah membayar seluruh kurang bayar tersebut pada Februari 2020.

Perusahaan mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan total kurang bayar sebesar Rp5.459.622.

Pada bulan Februari 2021, kantor pajak menolak keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan total kurang bayar sebesar Rp5.459.622.

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas porsi lebih bayar atas PPN masa Februari dan Agustus 2018 serta sebesar Rp5.484 serta sanksi administrasi masa April 2018 sebesar Rp24.811.

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan mengajukan gugatan banding atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan total kurang bayar sebesar Rp5.459.622.

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan mengajukan surat permohonan penghapusan atau pengurangan sanksi administratif untuk Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 masa Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 kepada kantor pajak sebesar Rp148.469.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal Year 2018 (continued)

On that matter, the Company received Tax Audit Instruction Order from the tax office in July 2019 regarding the Corporate Income Tax for the year 2018.

In January 2020, the Company received Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax for the year 2018 with total tax underpayment amounting to Rp5,459,622 and SKPKB on Value Added Tax ("VAT") for period February and August 2018 amounting to Rp5,484. After evaluation the tax decision letter and even though the Company did not agree with this tax finding, the Company paid in full the underpayment amount in February 2020.

The Company submitted an objection letter on the Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax for the year 2018 with total tax underpayment amounting to Rp5,459,622.

In February 2021, the tax office rejected the objection letter on the Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax for the year 2018 with total tax underpayment amounting to Rp5,459,622.

In March 2021, the Company received refund of overpayment VAT for period February and August 2018 amounting to Rp5,484 and administrative sanction for period April 2018 amounting to Rp24,811.

In May 2021, the Company file an appeal related to the Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax for the year 2018 with total tax underpayment amounting to Rp5,459,622.

In October 2018, the Company submitted a request for reduction or removal of administrative sanctions for Corporate Income Tax Article 25 for January 2018 until March 2018 period to the tax office amounted to Rp148,469.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2018 (lanjutan)

Pada bulan Januari 2019, kantor pajak menolak permintaan Perusahaan untuk mengurangi atau menghapus sanksi administratif tersebut.

Pada bulan Februari 2019, Perusahaan mengajukan gugatan atas sanksi administratif Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 kepada pengadilan pajak.

Pada bulan Februari 2020, pengadilan pajak mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan atas sanksi administratif Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa Januari 2018 sampai dengan Maret 2018 sebesar Rp148.469. Pada bulan Juli 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian atas sanksi administratif tersebut sebesar Rp148.469.

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan mengajukan surat permohonan penghapusan atau pengurangan sanksi administratif untuk Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 masa April 2018 kepada kantor pajak sebesar Rp24.811.

Pada bulan Juli 2019, kantor pajak menolak permintaan Perusahaan untuk mengurangi atau menghapus sanksi administratif tersebut.

Pada bulan Agustus 2019, Perusahaan mengajukan gugatan atas sanksi administratif untuk Pajak Penghasilan Pasal 25 masa April 2018 kepada pengadilan pajak.

Pada bulan Februari 2021, pengadilan pajak mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan atas sanksi administratif Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa April 2018 sebesar Rp24.811.

Perusahaan membukukan nilai klaim atas kelebihan pajak dalam gugatan banding terkait Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 dengan nilai lebih bayar sebesar Rp20.286.521.

Pada bulan Mei 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan atas banding SKPLB tersebut yang dimenangkan seluruhnya oleh Perusahaan, yaitu sebesar Rp20.286.521. Pengembalian pajak telah diterima pada Juni 2024.

10. TAXATION (continued)

e. Tax assessment (continued)

Fiscal Year 2018 (continued)

In January 2019, the tax office rejected the Company's request on the reduction or removal for these administrative sanctions.

In February 2019, the Company filed an appeal related to administrative sanctions for Corporate Income Tax Article 25 for January 2018 until March 2018 period to the tax court.

In February 2020, the tax court entirely granted the Company's request on the administrative sanctions for Corporate Income Tax Article 25 for January 2018 until March 2018 period amounted to Rp148,469. In July 2020, the Company received refund of the administrative sanction amounted to Rp148,469.

In October 2018, the Company submitted a letter on the reduction or removal of administrative sanction for Corporate Income Tax Article 25 for April 2018 period amounted to Rp24,811.

In July 2019, the tax office rejected the Company's request on the reduction or removal of these administrative sanctions.

In August 2019, the Company filed an appeal on the administrative sanction for Corporate Income Tax Article 25 for April 2018 period to the tax court.

In February 2021, the tax court entirely granted the Company's request on the administrative sanctions for Corporate Income Tax Article 25 for April 2018 period amounted to Rp24,811.

The Company recorded a claim value for excess tax in an appeal lawsuit related to the 2018 Corporate Income Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") with overpayment amount Rp20,286,521.

In May 2024, the tax court has decided that the dispute of SKPLB was entirely won by the Company, amounting to Rp20,286,521. The tax refund was received in June 2024.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun Pajak 2018 (lanjutan)

Pada bulan September 2024, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Mei 2025, Mahkamah Agung telah memutuskan bahwa peninjauan kembali tersebut dimenangkan oleh Perusahaan.

Tahun Pajak 2019

Untuk menghindari potensi tagihan pajak berikutnya beserta sanksi administrasi, dan sambil menunggu hasil keputusan pajak atas kasus pajak yang sedang berjalan untuk tahun 2017 dan 2018, Perusahaan melakukan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa Januari 2019 hingga Desember 2019 sebesar Rp17.228.338 yang dicatat sebagai "Klaim atas kelebihan pajak" di tahun 2019.

Pada bulan Maret 2021, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 dengan total lebih bayar sebesar Rp324.523 dan SKPKB atas Pajak Potong Pungut tahun 2019 sebesar Rp85.212.

Pada bulan April 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas porsi lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 sebesar Rp324.523 dan membayar SKPKB atas Pajak Potong Pungut tahun 2019 sebesar Rp85.212. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan tidak mengajukan keberatan.

Pada Juni 2021, Perusahaan mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019.

Perusahaan membukukan nilai klaim atas kelebihan pajak dalam gugatan banding terkait Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 dengan nilai lebih bayar sebesar Rp16.903.815.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal Year 2018 (continued)

In September 2024, the Directorate General of Taxes submitted a judicial review letter on the tax court decision to Supreme Court. In May 2025, the Supreme Court decided that the judicial review was won by the Company.

Fiscal Year 2019

To avoid the next potential tax bill including administrative sanction, and while waiting the result of the tax decision on the ongoing tax cases for the year 2017 and 2018, the Company paid the Corporate Income Tax Article 25 for period January 2019 until December 2019 amounted to Rp17,228,338 which recorded as "Claim for tax refund" in 2019.

In March 2021, the Company received Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2019 with total tax overpayment amounting to Rp324,523 and SKPKB on Withholding Tax for year 2019 amounting to Rp85,212.

In April 2021, the Company received refund of overpayment Corporate Income Tax for the year 2019 amounting to Rp324,523 and paid SKPKB on Withholding Tax for the year 2019 amounting to Rp85,212. On the SKPKB, the Company did not file an objection.

In June 2021, the Company submitted an objection letter on the Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2019.

The Company recorded a claim value for excess tax in an appeal lawsuit related to the 2019 Corporate Income Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") with an overpayment amounting to Rp16,903,815.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun Pajak 2019 (lanjutan)

Pada bulan Mei 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan atas banding SKPLB tersebut yang dimenangkan sebagian oleh Perusahaan, yaitu sebesar Rp16.902.564. Pengembalian pajak telah diterima pada Juni 2024.

Pada bulan September 2024, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Mei 2025, Mahkamah Agung telah memutuskan bahwa peninjauan kembali tersebut dimenangkan oleh Perusahaan.

Tahun Pajak 2020

Untuk menghindari potensi tagihan pajak berikutnya beserta sanksi administrasi, dan sambil menunggu hasil keputusan pajak atas kasus pajak yang sedang berjalan untuk tahun 2017, 2018 dan 2019, Perusahaan melakukan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa Januari 2020 hingga Desember 2020 sebesar Rp15.900.113 yang selisihnya dengan beban pajak penghasilan tahun pajak 2020 dicatat sebagai "Klaim atas kelebihan pajak" di tahun 2020.

Atas hal tersebut, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan dari kantor pajak di bulan November 2021.

Pada bulan April 2022, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dengan total sebesar Rp649.804 dan Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp46.748 and Pajak Penghasilan Pasal 23 ("PPh Pasal 23") sebesar Rp2.100.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan menerima pengembalian atas porsi lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 sebesar Rp649.804 dan membayar SKPKB atas PPN sebesar Rp42.592 and PPh Pasal 23 sebesar Rp2.100. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan tidak mengajukan keberatan.

Perusahaan mengajukan keberatan Lebih Kurang Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dengan total lebih bayar sebesar Rp649.804.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal Year 2019 (continued)

In May 2024, the tax court decided that the dispute of SKPLB was partially won by the Company, amounting to Rp16,902,564. The tax refund was received in June 2024.

In September 2024, the Directorate General of Taxes submitted a judicial review letter on the tax court decision to Supreme Court. In May 2025, the Supreme Court decided that the judicial review was won by the Company.

Fiscal Year 2020

To avoid the next potential tax bill including administrative sanction, and while waiting the result of the tax decision on the ongoing tax cases for the year 2017, 2018 and 2019, the Company has paid the Corporate Income Tax Article 25 for period January 2020 until December 2020 amounted to Rp15,900,113 which excess with the 2020 income tax expense is recorded as "Claim for tax refund" in 2020.

On that matter, the Company received Audit Notification Letter from the tax office in November 2021.

In April 2022, the Company received Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2020 with total amount of Rp649,804 and Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") on Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp46,748 and Withholding Tax Article 23 ("PPh Pasal 23") amounting to Rp2,100.

In June 2022, the Company received refund of overpayment Corporate Income Tax for the year 2020 amounting to Rp649,804 and paid SKPKB on PPN amounting to Rp42,592 and PPh Pasal 23 amounting Rp2,100. On the SKPKB, the Company did not file an objection.

The Company submitted an objection letter on the Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2020 with total tax overpayment amounting to Rp649,804.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun Pajak 2020 (lanjutan)

Perusahaan membukukan nilai klaim atas kelebihan pajak dalam gugatan banding terkait Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 dengan nilai lebih bayar sebesar Rp15.245.499.

Pada bulan Juni 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan atas banding SKPLB tersebut yang dimenangkan seluruhnya oleh Perusahaan, yaitu sebesar Rp15.245.499. Pengembalian pajak telah diterima pada Agustus 2024.

Pada bulan Oktober 2024, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Juni 2025, Mahkamah Agung telah memutuskan bahwa peninjauan kembali tersebut dimenangkan oleh Perusahaan.

Tahun Pajak 2021

Untuk menghindari potensi tagihan pajak berikutnya beserta sanksi administrasi, dan sambil menunggu hasil keputusan pajak atas kasus pajak yang sedang berjalan untuk tahun 2017, 2018 dan 2019, Perusahaan melakukan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 untuk masa Januari 2021 hingga Desember 2021. Atas pembayaran tersebut, terdapat jumlah sebesar Rp4.285.205 dicatat sebagai "Klaim atas kelebihan pajak" di tahun 2021.

Atas hal tersebut, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan dari kantor pajak di bulan November 2022.

Pada bulan April 2023, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 dengan total lebih bayar sebesar Rp265.827 dan Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPKB") atas Pajak Potong Pungut tahun 2021 sebesar Rp1.057.

Pada bulan Mei 2023, Perusahaan menerima pengembalian atas porsi lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 sebesar Rp265.827 dan membayar SKPKB atas Pajak Potong Pungut tahun 2021 sebesar Rp1.057. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan tidak mengajukan keberatan.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal Year 2020 (continued)

The Company recorded a claim value for excess tax in an appeal lawsuit related to the 2020 Corporate Income Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") with an overpayment amounting to Rp15,245,499.

In June 2024, the tax court decided that the dispute of SKPLB was entirely won by the Company, amounting to Rp15,245,499. The tax refund has been received on August 2024.

In October 2024, the Directorate General of Taxes submitted a judicial review letter on the tax court decision to Supreme Court. In June 2025, the Supreme Court decided that the judicial review was won by the Company.

Fiscal Year 2021

To avoid the next potential tax bill including administrative sanction, and while waiting the result of the tax decision on the ongoing tax cases for the year 2017, 2018 and 2019, the Company has paid the Corporate Income Tax Article 25 for period January 2021 until December 2021. For these payments, an amount of Rp4,285,205 is recorded as "Claim for tax refund" in 2021.

On that matter, the Company received Audit Notification Letter from the tax office in November 2022.

In April 2023, the Company received Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2021 with total tax overpayment amounting to Rp265,827 and Tax Underpayment Decision Letter ("SKPKB") on Withholding Tax for year 2021 amounting to Rp1,057.

In May 2023, the Company received refund of overpayment Corporate Income Tax for the year 2021 amounting to Rp265,827 and paid SKPKB on Withholding Tax for the year 2021 amounting to Rp1,057. On the SKPKB, the Company did not file an objection.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun Pajak 2021 (lanjutan)

Pada Juni 2023, Perusahaan mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021. Pada bulan Maret 2024, kantor pajak mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar di dalam SKPLB tersebut sebesar Rp265.828.

Pada bulan Mei 2024, Perusahaan mengajukan gugatan banding terhadap Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 sebesar Rp4.019.378.

Pada bulan Mei 2025, Pengadilan Pajak telah memutuskan bahwa banding SKPLB tersebut dimenangkan sebagian oleh Perusahaan, yaitu sebesar Rp4.014.568. Pengembalian pajak telah diterima pada Agustus 2025. Perusahaan menerima keputusan tersebut dan membukukan selisih tersebut ke laporan laba rugi.

Perusahaan dan Direktorat Jenderal Pajak tidak mengajukan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut kepada Mahkamah Agung.

Tahun Pajak 2023

Pada bulan Desember 2023, Perusahaan mengajukan restitusi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp173.866.901.

Atas hal tersebut, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan dari kantor pajak pada bulan April 2024.

Pada bulan Februari 2025, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN tahun 2023 sebesar Rp173.886.901. Pengembalian pajak telah diterima pada bulan Maret 2025.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, untuk pajak tahun 2025 dan 2024, Perseroan telah menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

10. TAXATION (continued)
e. Tax assessment (continued)
Fiscal Year 2021 (continued)

In June 2023, the Company submitted an objection letter on the Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2021. In March 2024, the tax office upholds the tax overpayments in the SKPLB amounting to Rp265,828.

In May 2024, the Company submitted an appeal lawsuit on the Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the year 2021 with total tax overpayment amounting to Rp4,019,378.

In May 2025, the tax court decided that SKPLB's dispute was partially won in favor of the Company, amounting to Rp4,014,568. The tax refund has been received on August 2025. The Company accepted the decision and charged the remaining amount to the profit or loss statement.

The Company and the Directorate General of Taxes has not submitted a judicial review letter on the tax court decision to the Supreme Court.

Fiscal Year 2023

In December 2023, the Company submitted a restitution on Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp173,866,901.

On that matter, the Company received Audit Notification Letter from the tax office In April 2024.

In February 2025, the Company received a Tax Overpayment Decision Letter ("SKPLB") for the VAT amounting to of Rp173,886,901. The tax refund was received in March 2025.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Based on Law No. 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulation, for tax year 2025 and 2024, the Company has used tax rate of 22%.

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki eksposur terkait ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 yang diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 ("PMK 136 tahun 2024 atau Pilar Dua"), yang mulai berlaku 1 Januari 2025.

10. TAXATION (continued)

f. Administration (continued)

The Company has no exposure to the application on the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 136 of 2024 which was issued on 31 December 2024 ("PMK-136 of year 2024 or Pillar Two") which has come into effect from 1 January 2025.

11. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			
Liabilitas sewa	5,447,356	1,682,020	
Utang asuransi	3,519,231	8,603,728	
Utang lain-lain	<u>954,845</u>	<u>1,145,803</u>	
	9,921,432	11,431,551	
Pihak berelasi			
Utang lain-lain	<u>685,862,919</u>	<u>521,812,592</u>	
Total	<u><u>695,784,351</u></u>	<u><u>533,244,143</u></u>	

Lihat Catatan 26 untuk transaksi dengan pihak berelasi.

11. OTHER LIABILITIES

*Third parties
Lease liabilities
Insurance payables
Other payables*

*Related parties
Other payables*

Total

Refer to Note 26 for transactions with related parties.

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			
Bunga pinjaman	3,097,746	4,428,322	
Jasa tenaga ahli	313,910	264,683	
Lain-lain	<u>678,173</u>	<u>79,180</u>	
Total	<u><u>4,089,829</u></u>	<u><u>4,772,185</u></u>	

12. ACCRUED EXPENSES

*Third parties
Interest on borrowings
Professional fee
Other payables*

Total

13. PINJAMAN BANK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Bank Mizuho Indonesia	2,011,144,947	1,769,413,584	
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	823,390,434	1,010,438,197	
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	173,327,837	200,258,944	
PT Bank Resona Perdania	<u>30,000,000</u>	<u>30,000,000</u>	
Total	<u><u>3,037,863,218</u></u>	<u><u>3,010,110,725</u></u>	

*PT Bank Mizuho Indonesia
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.
PT Bank Resona Perdania*

Total

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Angsuran pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
< 1 tahun	1,982,638,094
1-3 tahun	525,276,186
> 3 tahun	<u>529,948,938</u>
Total	<u><u>3,037,863,218</u></u>

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

a. Revolving Loan Facility

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berupa *Revolving Loan Facility* dari Bank Mizuho dengan jumlah maksimum penarikan adalah sebesar USD80.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp1.200.000.000 (31 Desember 2024: Rp832.000.000) dengan tingkat suku bunga 4,60% (31 Desember 2024: 6,25%). Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2026. Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang dan masih dapat digunakan sampai dengan 20 Maret 2027.

b. Non-revolving Loan Facility

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berupa *non-revolving loan facility* dari Bank Mizuho dengan jumlah maksimum penarikan sebesar USD90.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar USD48.334.224 (nilai penuh) atau setara dengan Rp811.144.947 (31 Desember 2024: USD58.001.088 (nilai penuh) atau setara dengan Rp937.413.584) dengan tingkat suku bunga 5,57% (31 Desember 2024: 6,21%). Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima dan tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk semua perjanjian pinjaman.

13. BANK LOANS (continued)

Bank loans have the following settlement aging profile:

	<u>2024</u>	
1,740,935,100		< 1 year
758,805,303		1-3 years
<u>510,370,322</u>		> 3 years
Total	<u><u>3,010,110,725</u></u>	Total

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

a. Revolving Loan Facility

The Company has a loan facility in the form of Revolving Loan Facility from Bank Mizuho with maximum loan amount of USD80,000,000 (full amount). The facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting Rp1,200,000,000 (31 December 2024: Rp832,000,000) with interest rate of 4.60% (31 December 2024: 6.25%). This loan facility will mature on 19 January 2026. This facility was renewed and can still be used until 20 March 2027.

b. Non-revolving Loan Facility

The Company has a loan facility in the form of non-revolving loan facility from Bank Mizuho with maximum loan amount of USD90,000,000. This facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting USD48,334,224 (full amount) or equivalent to Rp811,144,947 (31 December 2024: USD58,001,088 (full amount) or equivalent to Rp937,413,584) with interest rate of 5.57 % (31 December 2024: 6.21%). This loan facility will mature on 31 December 2030.

As of 31 December 2025, the Company fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements and there are no Company's assets which are held as collateral for all of the borrowing agreements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")
a. Revolving Loan Facility

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari MUFG dengan jumlah maksimum penarikan sebesar USD50.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar Rp490.000.000 (31 Desember 2024: Rp626.000.000) dengan tingkat suku bunga 4,96% (31 Desember 2024: 6,19%). Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2026. Fasilitas ini telah diperpanjang dan masih dapat digunakan sampai dengan 27 Maret 2027.

b. Non-revolving Loan Facility

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman *non-revolving* dari MUFG dengan jumlah maksimum penarikan sebesar USD29.650.000. Fasilitas ini digunakan sebagai modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar USD3.824.220 dan USD16.041.734 (nilai penuh) atau setara dengan Rp64.178.060 dan Rp269.212.374 (31 Desember 2024: USD4.589.064 dan USD19.197.485 (nilai penuh) atau setara dengan Rp74.168.452 dan Rp310.269.745) dengan tingkat suku bunga antara 5,89% - 6,30% (31 Desember 2024: 5,89% - 6,30%). Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2030 dan 31 Januari 2031.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima dan tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk semua perjanjian pinjaman.

Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. ("SMTB")

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *non-revolving* dari SMTB dengan jumlah maksimum penarikan sebesar USD15.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai modal kerja.

13. BANK LOANS (continued)
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")
a. Revolving Loan Facility

The Company obtained revolving credit facility from MUFG with a maximum loan amount of USD50,000,000 (full amount). The facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has outstanding loan amounting Rp490,000,000 (31 December 2024: Rp626,000,000) with interest rate of 4.96% (31 December 2024: 6.19%). This loan facility will mature on 7 January 2026. This facility was renewed and can still be used until 27 March 2027.

b. Non-revolving Loan Facility

The Company has a non-revolving loan facility from MUFG with a maximum loan amount of USD29,650,000. This facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting USD3,824,220 and USD16,041,734 (full amount) or equivalent to Rp64,178,060 and Rp269,212,374 (31 December 2024: USD4,589,064 and USD19,197,485 (full amount) or equivalent to Rp74,168,452 and Rp310,269,745) with interest rates ranging from 5.89% - 6.30% (31 December 2024: 5.89% - 6.30%). This loan facility will mature on 31 December 2030 and 31 January 2031, respectively.

As of 31 December 2025, the Company fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements and there are no Company's assets which are held as collateral for all of the borrowing agreements.

Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. ("SMTB")

The Company obtained a non-revolving loan facility from SMTB with maximum loan amount of USD15,000,000. This facility is used for working capital.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. ("SMTB")
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar USD9.379.310 dan USD948.889 (nilai penuh) atau setara dengan Rp157.403.586 dan Rp15.924.251 (31 Desember 2024: USD11.255.172 dan USD1.135.555 (nilai penuh) atau setara dengan Rp181.906.096 dan Rp18.352.848) dengan tingkat suku bunga per tahun antara 6,38% - 6,89% (31 Desember 2024: 6,38% - 6,89%). Fasilitas pinjaman tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2030 dan 31 Januari 2031.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima dan tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk semua perjanjian pinjaman.

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank SMBC")

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berupa *Revolving Loan Facility* dari Bank SMBC dengan jumlah maksimum penarikan adalah sebesar USD20.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar Rp nihil (31 Desember 2024: Rp nihil) dengan tingkat suku bunga nihil% (31 Desember 2024: nihil%). Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2024 dan sudah dibayar penuh. Fasilitas ini telah diperpanjang dan masih dapat digunakan sampai dengan 31 Maret 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima dan tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk semua perjanjian pinjaman.

PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona")

Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman berupa *Revolving Loan Facility* dari Bank Resona dengan jumlah maksimum penarikan adalah sebesar Rp30.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki jumlah saldo pinjaman sebesar Rp30.000.000 (31 Desember 2024: Rp30.000.000) dengan tingkat suku bunga 4,85% (31 Desember 2024: 6,20%). Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2026. Fasilitas ini telah diperpanjang dan masih dapat digunakan sampai dengan 8 November 2026.

13. BANK LOANS (continued)
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. ("SMTB")
(continued)

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting USD9,379,310 and USD948,889 (full amount) or equivalent to Rp157,403,586 and Rp15,924,251 (31 December 2024: USD11,255,172 and USD1,135,555 (full amount) or equivalent to Rp181,906,096 and Rp18,352,848) with interest rates ranging from 6.38% - 6.89% (31 December 2024: 6.38% - 6.89%). This loan facility will mature on 31 December 2030 and 31 January 2031, respectively.

As of 31 December 2025, the Company fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements and there are no Company's assets which are held as collateral for all of the borrowing agreements

PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("Bank SMBC")

The Company has a loan facility in the form of *Revolving Loan Facility* from Bank SMBC with maximum loan amount of USD20,000,000 (full amount). The facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting Rp nil (31 December 2024: Rp nil) with interest rate of nil % (31 December 2024: nil%). This facility has matured on 28 March 2024 and has been fully repaid. This facility was renewed and can still be used until 31 March 2027.

As of 31 December 2025, the Company fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements and there are no Company's assets which are held as collateral for all of the borrowing agreements.

PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona")

The Company has a loan facility in the form of *Revolving Loan Facility* from Bank Resona with maximum loan amount of Rp30,000,000 (full amount). The facility is used for working capital.

As of 31 December 2025, the Company has the outstanding loan amounting Rp30,000,000 (31 December 2024: Rp30,000,000) with interest rate of 4.85% (31 December 2024: 6.20%). This facility has matured on 2 January 2026. This facility was renewed and can still be used until 8 November 2026.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona")
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima dan tidak ada aset Perusahaan yang dijaminkan untuk semua perjanjian pinjaman.

14. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF DAN AKTIVITAS LINDUNG NILAI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai kontrak *interest rate swap* dengan pihak ketiga yang belum jatuh tempo dengan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perusahaan melakukan kontrak *interest rate swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga atas pinjaman bank yang diterbitkan dalam mata uang asing.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif, pada tanggal 31 Desember 2025 sejumlah Rp18.666.684 - kredit (2024: Rp7.783.085 - kredit) dicatat sebagai "Liabilitas derivatif" pada liabilitas.

Komponen *spot* yang didiskontokan dari translasi utang dalam mata uang asing yang ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 sejumlah Rp127.072.738 - debit (2024: Rp89.868.786 - debit) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada ekuitas.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai terdiri dari:

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania ("Bank Resona")
(continued)

As of 31 December 2025, the Company fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements and there are no Company's assets which are held as collateral for all of the borrowing agreements.

14. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS AND HEDGING ACTIVITIES

As at 31 December 2025 and 2024, the Company has an outstanding interest rate swap contract with third party which is PT Bank Mizuho Indonesia.

The Company entered into interest rate swap contract in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates from bank loans issued in foreign currency.

Changes in the fair value of the interest rate swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognised to the statement of profit or loss and other comprehensive income as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

The net fair value of derivative assets and liabilities, as at 31 December 2025 amounted to Rp18,666,684 - credit (2024: Rp7,783,085 - credit) is recorded as "Derivative liabilities" in liabilities.

Discounted spot component of the retranslation of the debt would be deferred in other comprehensive income as at 31 December 2025 amounted to Rp127,072,738 - debit (2024: Rp89,868,786 - debit) is recorded as "Cash flow hedging reserve" in the equity.

The derivative financial instruments and hedging activities consists of:

	2025			
	Jumlah nosional (dalam nilai penuh)/ <i>Notional amount</i> (in full amount)	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
- Swap tingkat suku bunga				Interest rate swaps -
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 19,677,419	-	7,144,023	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 12,821,025	-	4,394,661	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 5,673,900	-	1,944,851	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 5,494,735	-	1,771,973	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 4,046,460	-	2,946,615	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 620,685	-	464,561	PT Bank Mizuho Indonesia
Total			18,666,684	Total

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF DAN
AKTIVITAS LINDUNG NILAI (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai terdiri dari: (lanjutan)

14. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS AND
HEDGING ACTIVITIES (continued)

The derivative financial instruments and hedging activities consists of: (continued)

	2024			
	Jumlah nosional (dalam nilai penuh)/ Notional amount (in full amount)	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
- Swap tingkat suku bunga				Interest rate swaps -
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,612,903	-	2,552,634	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,385,245	-	1,311,424	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 6,808,680	-	580,369	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 6,593,683	-	411,286	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 4,855,752	-	2,523,300	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	USD 744,825	-	404,072	PT Bank Mizuho Indonesia
Total			7,783,085	Total

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

15. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employee benefits consists of:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek	5,709,515	5,069,543	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	6,303,075	5,325,571	Long-term employee benefits
Total	12,012,590	10,395,114	Total

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja tanggal 31 Maret 2023. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan (dahulu PT Sentra Jasa Aktuaria) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagaimana tercatat dalam laporannya tertanggal 30 Maret 2026 dan 20 Maret 2025.

The Company recorded liability for employee benefits under Law No. 6/2023 related to Job Creation dated 31 March 2023. The liability for employee benefits was determined based on actuarial valuations performed by independent actuary, which are Actuarial Consulting Firm Yusi and Rekan (formerly PT Sentra Jasa Aktuaria) as of 31 December 2025 and 2024 as stated in their reports dated 30 March 2026 and 20 March 2025, respectively.

Liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The liability for employee benefits for the years ended 31 December 2025 and 2024 are calculated by independent actuaries using the "Projected Unit Credit" method based on the following assumptions:

	31 Desember/ December 2025	31 Desember/ December 2024	
Tingkat diskonto	4.90% - 7.12%	6.88% - 7.13%	Discount rates
Kenaikan gaji	8.00%	8.00%	Salary increases
Metode aktuaria	Projected unit credit	Projected unit credit	Valuation cost method
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Mortality rates
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	Disability rates
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun sampai dengan 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/10% until age 30 years and decreasing until 0% at the age of two years before normal retirement rate	2% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun sampai dengan 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/2% until age 30 years and decreasing until 0% at the age of two years before normal retirement rate	Resignation rates
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Retirement age

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	5,325,571	4,622,423	Balance at beginning of year
Beban yang diakui dalam laba rugi	1,507,773	1,218,960	Expense recognised in profit or loss
Keuntungan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(243,773)	(209,809)	Gain from remeasurement of liability for employee benefits
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(286,496)	(306,003)	Benefits payment during the year
Saldo akhir tahun	6,303,075	5,325,571	Balance at end of year

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	5,325,571	4,622,423	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	1,597,363	1,315,273	Current service cost
Biaya bunga	373,463	299,156	Interest cost
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(463,053)	(395,469)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(286,496)	(306,003)	Benefits payment during the year
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(344,522)	-	Actuarial gain from changes in demographic assumption
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	216,837	(71,592)	Actuarial loss/(gain) from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi masa kerja	(116,088)	(138,217)	Actuarial gain from changes in experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6,303,075	5,325,571	Present value of defined benefit obligation

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2025			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi atas kewajiban imbalan pasti/ Impact of increase in assumption on defined benefit obligation	Dampak penurunan asumsi atas kewajiban imbalan pasti/ Impact of decrease in assumption on defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	1.00%	(641,148)	750,380	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	722,490	(631,495)	Future salary incremental rate
	2024			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi atas kewajiban imbalan pasti/ Impact of increase in assumption on defined benefit obligation	Dampak penurunan asumsi atas kewajiban imbalan pasti/ Impact of decrease in assumption on defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	1.00%	(572,823)	675,306	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	653,428	(566,906)	Future salary incremental rate

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2025
1 tahun	257,349
Antara 1 - 2 tahun	334,208
Antara 2 - 5 tahun	1,944,339
Antara 5 - 10 tahun	3,256,752
Di atas 10 tahun	126,133,503
Total	131,926,151

Untuk tahun 2025, Perusahaan menghitung kewajiban imbalan pasti sesuai dengan jatuh tempo dari estimasi pembayaran masa depan dengan durasi rata-rata tertimbang sebesar 18,27 tahun (2024: 18,65 tahun).

16. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2025 dan/and 2024			Shareholders
	Jumlah saham - ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)/ Number of shares - issued and fully paid (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total Amount	
ITOCHU Corporation ("ITOCHU")	112,500,000	37.50%	112,500,000	ITOCHU Corporation ("ITOCHU")
Tokyo Century Corporation	60,000,000	20.00%	60,000,000	Tokyo Century Corporation
Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Jepang ("HCM")	45,000,000	15.00%	45,000,000	Hitachi Construction Machinery Co., Ltd., Japan ("HCM")
PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("HAP")	45,000,000	15.00%	45,000,000	PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("HAP")
PT ITOCHU Indonesia	37,500,000	12.50%	37,500,000	PT ITOCHU Indonesia
Total	300,000,000	100.00%	300,000,000	Total

15. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2024	
	399,942	1 year
	273,300	Between 1 - 2 years
	1,595,539	Between 2 - 5 years
	2,722,289	Between 5 - 10 years
	118,635,609	Beyond 10 years
Total	123,626,679	Total

For 2025, the Company calculates the defined benefit obligation in accordance with maturity of the estimated future benefit payments with weighted average duration of 18.27 years (2024: 18.65 years).

16. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders and their share ownership as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 jumlah cadangan umum adalah sebesar Rp60.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pemenuhan penyisihan tersebut.

18. DISTRIBUSI DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2025, pemegang saham telah menyetujui pembagian total dividen kas atas laba tahun 2024 sejumlah Rp57.144.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 25 Juni 2025.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2024, pemegang saham telah menyetujui pembagian total dividen kas atas laba tahun 2023 sejumlah Rp39.146.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2024.

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan dan pendapatan dari konsumen atas *yield enhancing income*. Pendapatan administrasi diakui secara amortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

20. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa operasi alat berat (Catatan 29).

21. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari bank atas rekening giro dan deposito berjangka. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Deposito berjangka	5,048,543	5,643,607	<i>Time deposits</i>
Rekening giro	69,079	71,184	<i>Current accounts</i>
Total	<u><u>5,117,622</u></u>	<u><u>5,714,791</u></u>	Total

17. GENERAL RESERVE

As at 31 December 2025 and 2024 the general reserve is amounted to Rp60,000,000. This general was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding with the Limited Company, which requires companies to set up a general reserve at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

18. DIVIDEND DISTRIBUTION

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 18 June 2025, a distribution of dividend for profit year 2025 of Rp57,144,000 was approved. The cash dividend has been paid on 25 June 2025.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 29 May 2024, a distribution of dividend for profit year 2024 of Rp39,146,000 was approved. The cash dividend has been paid on 28 June 2024.

19. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income from finance lease transactions and income from customers for yield enhancing income. Administration income is recognised through amortisation using the effective interest method.

20. OPERATING LEASE INCOME

This account represents income from operating lease transactions of heavy equipment (Note 29).

21. INTEREST INCOME

This account represents interest income from banks derived from current accounts and time deposits. The details of this account are as follows:

PT HEXA FINANCE INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Akun ini terutama merupakan beban bunga dan keuangan atas pinjaman yang diperoleh dari bank.

22. INTEREST AND FINANCING CHARGES

This account primarily represents interest and financing charges of bank loan.

23. BEBAN GAJI, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji dan upah	13,739,694	12,876,624
Tunjangan	11,315,695	10,193,790
Insentif	7,346,982	8,474,662
Lain-lain	<u>504,564</u>	<u>441,293</u>
Total	<u><u>32,906,935</u></u>	<u><u>31,986,369</u></u>

Termasuk ke dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (Catatan 26).

23. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji dan upah	13,739,694	12,876,624
Tunjangan	11,315,695	10,193,790
Insentif	7,346,982	8,474,662
Lain-lain	<u>504,564</u>	<u>441,293</u>
Total	<u><u>32,906,935</u></u>	<u><u>31,986,369</u></u>

Included in personnel expenses also are salaries and other allowances for the Company's Board of Commissioners and Directors (Note 26).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Transportasi dan perjalanan dinas	3,599,246	3,852,363
Pajak dan perizinan	2,179,344	1,470,659
Jasa profesional	2,042,284	1,460,149
Penyusutan atas:		
Aset hak guna (Catatan 9b)	1,865,695	1,760,698
Aset tetap (Catatan 9a)	1,032,654	1,035,929
Sewa	1,855,430	1,738,124
Perlengkapan kantor	1,711,127	1,535,767
Perbaikan dan pemeliharaan	1,281,200	2,244,608
Pelatihan dan perekrutan	898,176	916,196
Jamuan dan sumbangan	646,210	687,655
Komunikasi	638,587	622,374
Iklan dan promosi	333,840	80,697
Biaya keanggotaan	266,355	329,966
Amortisasi	266,162	203,246
Administrasi bank	207,912	190,716
Utilitas	106,017	104,357
Lain-lain	<u>24,303</u>	<u>39,938</u>
Total	<u><u>18,954,542</u></u>	<u><u>18,273,442</u></u>

25. PENYUSUTAN DAN PEMELIHARAAN ALAT BERAT

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penyusutan atas alat berat (Catatan 9a)	<u>181,635,720</u>	<u>181,635,720</u>
Total	<u><u>181,635,720</u></u>	<u><u>181,635,720</u></u>

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Transportasi dan perjalanan dinas	3,599,246	3,852,363
Pajak dan perizinan	2,179,344	1,470,659
Jasa profesional	2,042,284	1,460,149
Penyusutan atas:		
Right-of-use assets (Note 9b)	1,865,695	1,760,698
Fixed assets (Note 9a)	1,032,654	1,035,929
Rent	1,855,430	1,738,124
Office supplies	1,711,127	1,535,767
Repairs and maintenance	1,281,200	2,244,608
Training and recruitment	898,176	916,196
Donations and representation	646,210	687,655
Communication	638,587	622,374
Advertising and promotion	333,840	80,697
Membership fee	266,355	329,966
Amortisation	266,162	203,246
Bank charges	207,912	190,716
Utilities	106,017	104,357
Others	<u>24,303</u>	<u>39,938</u>
Total	<u><u>18,954,542</u></u>	<u><u>18,273,442</u></u>

25. DEPRECIATION AND MAINTENANCE OF HEAVY EQUIPMENT

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penyusutan atas alat berat (Catatan 9a)	<u>181,635,720</u>	<u>181,635,720</u>
Total	<u><u>181,635,720</u></u>	<u><u>181,635,720</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. SIFAT HUBUNGAN, TRANSAKSI DAN SALDO
DENGAN PIHAK BERELASI**
Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Nama pihak berelasi/ Name of related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("HAP")	Pemegang saham/ Shareholder	Utang lain-lain/ <i>Other liabilities</i>
Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Remunerasi/ <i>Remuneration</i>
Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Remunerasi/ <i>Remuneration</i>

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi sebagai berikut:

a. Utang lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai utang lain-lain kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2025	2024	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	685,862,919	521,812,592	<i>PT Hexindo Adiperkasa Tbk</i>
Persentase terhadap total liabilitas	18.15%	14.58%	<i>Percentage to total liabilities</i>

Utang lain-lain kepada HAP adalah berkaitan dengan pembelian dan pemeliharaan alat berat.

**26. NATURE OF RELATIONSHIP, TRANSACTIONS
AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**
Nature of relationship with related parties

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and transaction:

Nama pihak berelasi/ Name of related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("HAP")	Pemegang saham/ Shareholder	Utang lain-lain/ <i>Other liabilities</i>
Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Remunerasi/ <i>Remuneration</i>
Direksi/ <i>Board of Directors</i>	Personel manajemen kunci/ Key management personnel	Remunerasi/ <i>Remuneration</i>

Transactions and balances with related parties

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with related parties, as follows:

a. Other liabilities

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has other liabilities from related parties as follows:

	2025	2024	
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	685,862,919	521,812,592	<i>PT Hexindo Adiperkasa Tbk</i>
Persentase terhadap total liabilitas	18.15%	14.58%	<i>Percentage to total liabilities</i>

Other liabilities to HAP is related to the purchase and maintenance of heavy equipment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. SIFAT HUBUNGAN, TRANSAKSI DAN SALDO
DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**
**Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi
(lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi sebagai berikut: (lanjutan)

b. Kompensasi Personel Manajemen Kunci

Jumlah kompensasi (gaji dan imbalan jangka pendek) untuk manajemen kunci (terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan) adalah:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dewan Komisaris			
Gaji dan tunjangan	348,231	340,031	Board of Commissioners
	<u>348,231</u>	<u>340,031</u>	Salaries and allowances
Direksi			
Gaji dan tunjangan	5,689,051	5,397,996	Board of Directors
Bonus dan THR	1,678,474	1,544,149	Salaries and allowances
	<u>7,367,525</u>	<u>6,942,145</u>	Bonus and religious holiday allowances
	<u><u>7,715,756</u></u>	<u><u>7,282,176</u></u>	
Persentase terhadap total beban tenaga kerja	23.45%	22.77%	Percentage to total personnel expense

27. AUDITOR EKSTERNAL

Untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan Perusahaan dalam segala hal yang material telah disajikan secara wajar, Perusahaan menunjuk auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan yaitu KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan. Total biaya atas jasa audit dan prosedur yang disepakati atas Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian ("LKPPK"), yang diberikan oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan beserta jaringan/asosiasi/aliansinya untuk Perusahaan masing-masing sebesar Rp665.800 dan Rp38.500 (2024: Rp557.950 dan Rp36.750).

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

**26. NATURE OF RELATIONSHIP, TRANSACTIONS
AND BALANCES WITH RELATED PARTIES
(continued)**
**Transactions and balances with related parties
(continued)**

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with related parties, as follows: (continued)

b. Compensation for Key Management Personnel

The compensation (salaries and other short-term employee benefits) for key management (consisting of the Board of Commissioners and Directors) as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dewan Komisaris			
Gaji dan tunjangan	348,231	340,031	Board of Commissioners
	<u>348,231</u>	<u>340,031</u>	Salaries and allowances
Direksi			
Gaji dan tunjangan	5,689,051	5,397,996	Board of Directors
Bonus dan THR	1,678,474	1,544,149	Salaries and allowances
	<u>7,367,525</u>	<u>6,942,145</u>	Bonus and religious holiday allowances
	<u><u>7,715,756</u></u>	<u><u>7,282,176</u></u>	
Persentase terhadap total beban tenaga kerja	23.45%	22.77%	Percentage to total personnel expense

27. EXTERNAL AUDITOR

To provide reasonable assurance that the Company's financial statements in all material aspects have been presented fairly, the Company appointed an external auditor to audit the Company's financial statements which is KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan. The total fees for the audit and agreed upon procedures services for the Company's Report on the Application of the Prudential Principles Activities, provided by KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan and its network/association/alliance for the Company are Rp665,800 and Rp38,500, respectively (2024: Rp557,950 and Rp36,750).

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Direksi memberikan kebijakan atas manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan yang mencakup area khusus, seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan pemanfaatan instrumen keuangan. Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan mengandung risiko keuangan, termasuk juga risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan melakukan kontrak *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari piutang sewa pembiayaan bersih dan pinjaman bank. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan eksposur Perusahaan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is carried out under policies approved by Directors. The Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk and use of financial instrument. The risk arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk.

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company entered interest rate swap contract designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows from borrowings with floating interest rate. The Company's interest rate risk mainly arises from finance lease receivables and bank loans. Loans at variable interest rates expose the Company to fair value interest rate risk.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	2025							Jumlah/ Total	
	Tingkat bunga variabel/ Variable interest rate						Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
	Bunga tetap/ Fixed rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years			
Aset keuangan								Financial assets	
Kas dan setara kas	121,734,671	-	-	-	-	-	-	121,734,671	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan *)	2,987,583,239	-	-	-	-	-	-	2,987,583,239	Finance lease receivables *)
Piutang sewa operasi *)	-	-	-	-	-	-	147,800,258	147,800,258	Operating lease receivables *)
Piutang lain-lain *)	-	-	-	-	-	-	52,906,223	52,906,223	Other receivables *)
Jumlah aset keuangan	3,109,317,910	-	-	-	-	-	200,706,481	3,310,024,391	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai								(77,632,077)	Allowance for impairment losses
Jumlah								3,232,392,314	Total
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	695,784,351	695,784,351	Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	4,089,829	4,089,829	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	18,666,684	-	-	-	-	-	-	18,666,684	Derivative liabilities
Pinjaman bank	3,037,863,218	-	-	-	-	-	-	3,037,863,218	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	3,056,529,902	-	-	-	-	-	699,874,180	3,756,404,082	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	52,788,008	-	-	-	-	-	(499,167,699)	(446,379,691)	Total interest valuation gap
Posisi bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai								(524,011,768)	Net position, net of allowance for impairment losses

*) Sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

Before deducted by allowance for impairment losses *)

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga: (lanjutan)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk: (continued)

	2024							Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/ Fixed rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Tingkat bunga variabel/ Variable interest rate Lebih dari 1 bulan sampai 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
Aset keuangan									Financial assets
Kas dan setara kas	118,560,706	-	-	-	-	-	-	118,560,706	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan *)	2,359,902,059	-	1,112,328	1,440,293	-	-	-	2,362,454,680	Finance lease receivables *)
Piutang sewa operasi *)	-	-	-	-	-	-	197,139,315	197,139,315	Operating lease receivables *)
Piutang lain-lain *)	-	-	-	-	-	-	46,379,147	46,379,147	Other receivables *)
Jumlah aset keuangan	2,478,462,765	-	1,112,328	1,440,293	-	-	243,518,462	2,724,533,848	Total financial assets
Cadangan kerugian penurunan nilai							(53,512,169)	(53,512,169)	Allowance for impairment losses
Jumlah								2,671,021,679	Total
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	533,244,143	533,244,143	Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	4,772,185	4,772,185	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	7,783,085	-	-	-	-	-	-	7,783,085	Derivative liabilities
Pinjaman bank	3,010,110,725	-	-	-	-	-	-	3,010,110,725	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	3,017,893,810	-	-	-	-	-	538,016,328	3,555,910,138	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(539,431,045)	-	1,112,328	1,440,293	-	-	(294,497,866)	(831,376,290)	Total interest valuation gap
Posisi bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai								(884,888,459)	Net position, net of allowance for impairment losses

*) Sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

Before deducted by allowance for impairment losses *)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Sensitivity to net income

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates as of 31 December 2025 and 2024:

	2025		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	165,894	(165,894)	Impact to net income
	2024		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	268,979	(268,979)	Impact to net income

Saat ini Perusahaan telah menggunakan suku bunga acuan SOFR (Secured Overnight Financing Rate).

Currently, the Company uses the SOFR (Secured Overnight Financing Rate).

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari piutang sewa pembiayaan bersih dan pinjaman bank dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan adalah melindungi nilai arus kas yang diantisipasi 100% dari nilai pinjaman dalam Dolar AS untuk tujuan akuntansi lindung nilai.

Tabel berikut mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing:

	2025	2024	
	Rupiah ekuivalen/ Equivalent (dalam ribuan/ in thousand)	Rupiah ekuivalen/ Equivalent (dalam ribuan/ in thousand)	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	70,465,686	63,958,165	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	9,395,125	Finance lease receivables
Piutang sewa operasi	125,595,733	169,406,852	Operating lease receivables
Piutang lain-lain	6,106	25,251	Other receivables
	<u>196,067,525</u>	<u>242,785,393</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain	486,376	936,903	Other liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	226,769	103,258	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	18,666,684	7,783,085	Derivative liabilities
Pinjaman bank	1,317,863,218	1,522,110,725	Bank loans
Dikurangi: Lindung nilai arus kas	<u>(1,317,863,218)</u>	<u>(1,522,110,725)</u>	Less: Cash flow hedge
	<u>(19,379,829)</u>	<u>(8,823,246)</u>	
Aset bersih	<u><u>176,687,696</u></u>	<u><u>233,962,147</u></u>	Net asset

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	2025		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>1.766.877</u>	<u>(1.766.877)</u>	Impact to net income
	2024		
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%	
Pengaruh terhadap laba bersih	<u>2.339.621</u>	<u>(2.339.621)</u>	Impact to net income

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US dollar-denominated net finance lease receivables and bank loans.

The Company's risk management policy is to hedge 100% borrowings in US Dollar hedge accounting purposes.

The following table summarises the Company's financial assets and liabilities exposure to foreign exchange rate risk:

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of foreign exchange rates as at 31 December 2025 and 2024:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pemantauan portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran sewa pembiayaan untuk meminimalkan risiko kredit. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan.

Manajemen memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dengan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut. Pada posisi pelaporan keuangan, Perusahaan telah mencatat cadangan penurunan nilai sesuai dengan penjelasan dalam Catatan 5.

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit dengan memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas dan setara kas	121,734,671	118,560,706
Piutang sewa pembiayaan *)	2,919,098,868	2,318,416,605
Piutang sewa operasi *)	147,579,324	196,591,993
Piutang lain-lain *)	<u>43,979,451</u>	<u>37,452,375</u>
	<u>3,232,392,314</u>	<u>2,671,021,679</u>

*) Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Credit risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of finance leases in order to minimise the credit risk exposure. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the financial assets.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company by setting sufficient allowance for impairment losses to cover possibility of incurred losses arising from uncollectible receivables. As of reporting date, the Company has recorded allowance for impairment losses based on the explanation in Note 5.

The following table summarises maximum exposures of credit risk taking into account collateral held and other credit support:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash and cash equivalents	121,734,671	118,560,706
Finance lease receivables *)	2,919,098,868	2,318,416,605
Operating lease receivables *)	147,579,324	196,591,993
Other receivables *)	<u>43,979,451</u>	<u>37,452,375</u>
	<u>3,232,392,314</u>	<u>2,671,021,679</u>

After deducted by allowance for impairment losses *)

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2025 and 2024, credit quality of financial assets are divided as follows:

	<u>2025</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Aset					Assets
Kas dan setara kas	121,734,671	-	-	121,734,671	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,728,071,198	136,917,102	122,594,939	2,987,583,239	Finance lease receivables - before deducted by allowance for impairment losses
Piutang sewa operasi - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	147,800,258	-	-	147,800,258	Operating lease receivables - before deducted by allowance for impairment losses
Piutang lain-lain - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>43,979,451</u>	<u>-</u>	<u>8,926,772</u>	<u>52,906,223</u>	Other receivables - before deducted by allowance for impairment losses
	<u>3,041,585,578</u>	<u>136,917,102</u>	<u>131,521,711</u>	<u>3,310,024,391</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(77,632,077)</u>	Less: Allowance for impairment losses
				<u>3,232,392,314</u>	

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024,
kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:
(lanjutan)

	2024			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Aset				
Kas dan setara kas	118,560,706	-	-	118,560,706
Piutang sewa pembiayaan - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680
Piutang sewa operasi - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	197,139,315	-	-	197,139,315
Piutang lain-lain - sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	37,452,375	-	8,926,772	46,379,147
	<u>2,565,755,801</u>	<u>113,133,239</u>	<u>45,644,808</u>	<u>2,724,533,848</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(53,512,169)
				<u>2,671,021,679</u>

Untuk konsumen yang masih memiliki prospek
usaha serta kemampuan membayar kewajiban,
Perusahaan dapat memberikan relaksasi
kredit dalam bentuk pemberian masa
tenggang/penundaan pembayaran.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan
dana dan untuk mengatasinya, Perusahaan
menggunakan perangkat rencana likuiditas.
Perusahaan mengelola profil likuiditasnya
untuk dapat mendanai kegiatan operasinya.
Perusahaan secara reguler mengevaluasi
proyeksi dan aktual arus kas,
mempertimbangkan jatuh tempo utang bank,
dan untuk memenuhi likuiditas ini, Perusahaan
mengatur kas yang cukup dan ketersediaan
pendanaan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh
tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada
tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
berdasarkan pembayaran kontraktual yang
tidak didiskontokan (termasuk pembayaran
bunga):

	2025				Total/ Total
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	
Utang lain-lain	695,784,351	-	-	-	695,784,351
Biaya masih harus dibayar	4,089,829	-	-	-	4,089,829
Liabilitas derivatif	18,666,684	-	-	-	18,666,684
Pinjaman bank	2,150,616,897	642,128,371	565,575,922	4,697,879	3,363,019,069
Total	<u>2,869,157,761</u>	<u>642,128,371</u>	<u>565,575,922</u>	<u>4,697,879</u>	<u>4,081,559,933</u>

Other liabilities
Accrued expenses
Derivative liabilities
Bank loans

Total

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, credit
quality of financial assets are divided as
follows: (continued)

	2024			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Assets				
Cash and cash equivalents	118,560,706	-	-	118,560,706
Finance lease receivables - before deducted by allowance for impairment losses	2,212,603,405	113,133,239	36,718,036	2,362,454,680
Operating lease receivables - before deducted by allowance for impairment losses	197,139,315	-	-	197,139,315
Other receivables - before deducted by allowance for impairment losses	37,452,375	-	8,926,772	46,379,147
	<u>2,565,755,801</u>	<u>113,133,239</u>	<u>45,644,808</u>	<u>2,724,533,848</u>
Less: Allowance for impairment losses				(53,512,169)
				<u>2,671,021,679</u>

For customers who still have good business
prospects and the ability to pay, the Company
can provide loan relaxation in the form of grace
period/payment holiday.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of a shortage of funds,
and to manage the risk, the Company use a
liquidity planning tool. The Company
manages its liquidity profile so as to be able
to finance its operational activities. The
Company regularly evaluates its projected
and actual cash flows, takes into account the
maturity of bank loans, and to meet this
liquidity, the Company maintains sufficient
cash and the availability of funding.

The table below summarises the maturity
profile of the Company's financial liabilities as
of 31 December 2025 and 2024 based on
contractual undiscounted payments (including
interest payments):

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (termasuk pembayaran bunga): (lanjutan)

	2024					
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	1 - 3 tahun/ <i>1 - 3 years</i>	3 - 5 tahun/ <i>3 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Utang lain-lain	533,244,143	-	-	-	533,244,143	<i>Other liabilities</i>
Biaya masih harus dibayar	4,772,185	-	-	-	4,772,185	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas derivatif	7,783,085	-	-	-	7,783,085	<i>Derivative liabilities</i>
Pinjaman bank	<u>1.920.654.736</u>	<u>633.080.316</u>	<u>570.399.840</u>	<u>266.217.508</u>	<u>3.390.352.400</u>	<i>Bank loans</i>
Total	<u>2.466.454.149</u>	<u>633.080.316</u>	<u>570.399.840</u>	<u>266.217.508</u>	<u>3.936.151.813</u>	Total

(v) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 2 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas keuangan, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024 based on contractual undiscounted payments (including interest payments): (continued)

(v) Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market.

Financial assets and liabilities measured at fair value using the fair value hierarchy as follows:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical financial assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 2 that are observable for the financial assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2025 and 2024, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Nilai wajar dari instrumen keuangan
(lanjutan)

(v) Fair value of financial instruments
(continued)

31 Desember/December 2025					
Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset	=	=	=	=	Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	18,666,684	=	18,666,684	=	18,666,684 Derivative liabilities
31 Desember/December 2024					
Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset	=	=	=	=	Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	7,783,085	=	7,783,085	=	7,783,085 Derivative liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tidak diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments which do not measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024:

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	121,734,671	121,734,671	118,560,706	118,560,706	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	2,919,098,868	2,869,664,955	2,318,416,605	2,299,245,151	Finance lease receivables
Piutang sewa operasi	147,579,324	147,579,324	196,591,993	196,591,993	Operating lease receivables
Piutang lain-lain	43,979,451	43,979,451	37,452,374	37,452,374	Other receivables
Total	3,232,392,314	3,182,958,401	2,671,021,678	2,651,850,224	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang lain-lain	695,784,351	695,784,351	533,244,143	533,244,143	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	4,089,829	4,089,829	4,772,185	4,772,185	Accrued expenses
Pinjaman bank	3,037,863,218	3,088,472,996	3,010,110,725	3,004,645,612	Bank loans
Total	3,737,737,398	3,788,347,176	3,548,127,053	3,542,661,940	Total

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang lain-lain, dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun.
- Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan, diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (level 3 - hierarki nilai wajar).

- The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other liabilities, and accrued expenses approximate their carrying values due to maturity less than 1 year.
- The fair value of finance lease receivables, is estimated using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at the statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
**(v) Nilai wajar dari instrumen keuangan
(lanjutan)**

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan: (lanjutan)

- c. Nilai wajar dari pinjaman bank diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan menggunakan suku bunga utang dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hierarki nilai wajar).

(vi) Pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal dihitung dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan. *Gearing ratio* Perusahaan diungkapkan di Catatan 31.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
**(v) Fair value of financial instruments
(continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments: (continued)

- c. The fair value of bank loans is estimated using discounted cash flow, using interest rate of debt with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).

(vi) Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position. The Company's gearing ratio is disclosed in Note 31.

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING
Kontrak Sewa Operasi

Perusahaan menyewakan alat beratnya dengan PT Kaltim Prima Coal (Catatan 7). Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang yang akan diterima dari pelanggan untuk sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kurang dari satu tahun	623,023,359	646,948,698	Less than one year
Antara satu sampai dengan lima tahun	2,645,875,293	2,497,546,184	Between one to five years
Lebih dari lima tahun	<u>604,235,910</u>	<u>1,232,497,958</u>	More than five years
Total	<u><u>3,873,134,562</u></u>	<u><u>4,376,992,840</u></u>	Total

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
Operating Lease Contracts

The Company rent out its heavy equipment with PT Kaltim Prima Coal (Note 7). The future minimum lease payments which will be received from customers under non-cancellable operating leases are as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Secara umum, kontrak sewa operasi dengan pelanggan mencakup aturan mengenai jenis alat berat, periode sewa, harga sewa dan tanggung jawab antara Perusahaan dengan pelanggan.

30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"; dan
- Amendemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2025	2024	
<i>Financing to asset ratio</i>	63.24%	53.11%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	96.09%	77.47%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	100.00%	100.00%	<i>Net financing receivables for investment working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - kotor	4.10%	0.00%	<i>Non-performing financing ratio ("NPF") - gross</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - bersih	2.84%	0.00%	<i>Non-performing financing ratio ("NPF") - net</i>
Rasio permodalan	25.14%	24.26%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	279.14%	270.18%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	3.63	3.71	<i>Gearing ratio</i>

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Generally, the operating lease contracts with customers covers the provision on the type of heavy equipments, rent period, price and the responsibility of the Company and the customers.

30. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 and early adoption is permitted as follows:

- Amendment of SFAS 107: "Financial Instruments: Disclosures"; and
- Amendment of SFAS 109: "Financial Instruments".

The above standards will be effective on 1 January 2026.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

PT HEXA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN
BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

32. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

		2025				
		Perubahan nonkas/ Non-cash changes				
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Transaksi non kas lainnya/ Other non cash transactions	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	3,010,110,725	(25,546,370)	53,298,862	-	3,037,863,217	Borrowings
Liabilitas sewa	1,682,020	(2,334,988)	-	6,100,324	5,447,356	Lease liabilities
	<u>3,011,792,745</u>	<u>(27,881,358)</u>	<u>53,298,862</u>	<u>6,100,324</u>	<u>3,043,310,573</u>	
		2024				
		Perubahan nonkas/ Non-cash changes				
Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Transaksi non kas lainnya/ Other non cash transactions	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman yang diterima	2,919,113,876	14,786,274	76,210,575	-	3,010,110,725	Borrowings
Liabilitas sewa	3,734,385	(2,299,875)	-	247,510	1,682,020	Lease liabilities
	<u>2,922,848,261</u>	<u>12,486,399</u>	<u>76,210,575</u>	<u>247,510</u>	<u>3,011,792,745</u>	